BAB III

PEMAKNAAN ALQURAN BAGI UMAT ISLAM MASA KINI DI KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kecamatan Wonocolo

Kecamatan Wonocolo merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Surabaya. Kecamatan ini memiliki lima kelurahan, antara lain:

1) Kelurahan Sidosermo
2) Kelurahan Jemur Wonosari
3) Kelurahan Bendulmerisi
4) Kelurahan Margorejo
5) Kelurahan Siwalankerto

Dari lima kelurahan yang ada peneliti akan mengambil dua kelurahan sebagai subjek penelitian, karena dirasa dua kelurahan ini tepat bila dijadikan sasalan penelitian sesuai judul: LIVING QURAN DAN KULTUR MODERN (Studi Mengenai Pemaknaan Alquran bagi Umat Islam Masa Kini di Kecamatan Wonocolo Surabaya). Berikut diskripsi umum tentang Kelurahan Jemur Wonosari dan Kelurahan Sidosermo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelurahan Jemur Wonosari

Gambar 3.1

Peta Kelurahan Jemur Wonosari

(*sumber data: Google Map*)

Jemur Wonosari merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Wonocolo, dan di kelurahan inilah Kecamatan Wonocolo berada sehingga jarak yang ditempuh antara kantor kelurahan dengan kantor kecamatan sangat dekat yakni 0,03 km. Sedangkan dari kelurahan ke kabupaten kota menempuh jarak 7 km dengan waktu 1 jam kendaraan bermotor. Kelurahan ini dipimpin oleh seorang lurah perempuan yang bernama Nurul Muzayanah S.Pi, MM dengan 10 RW dan 63 RT.

Kelurahan ini banyak dihuni oleh masyarakat pendatang. Utamanya dari kalangan mahasiswa yang kuliah di UINSA, sebagian besar mahasiswa UINSA ini kos atau *ngontrak* di Kelurahan Jemur Wonosari, terbukti dengan dibukanya kos-kosan di hampir setiap rumah warganya. banyak di antara penduduk kelurahan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun tempat khusus untuk di koskan atau bahkan rumah untuk di kontrakkan. Secara tidak langsung hal ini menjelaskan bahwa penduduk Kelurahan Jemur Wonosari ini terbuka terhadap hal baru. Karena tidak menutup kemungkinan setiap pendatang yang tinggal dan menetap di kelurahan ini membawa kultur yang berbeda dari kultur asli yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari.

Para pendatang yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari ini berasal dari berbagai daerah bahkan tak sedikit yang berasal dari luar negeri. Setiap pendatang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, misalya nampak dalam hal pakaian yang dikenakan. Pendatang asal Malaysia berbeda dengan pendatang asal Mojokerto. Mahasiswi UINSA yang berasal dari Malaysia ini memiliki cara berbusana tersendiri, yakni memakai baju yang tertutup dan sama sekali tidak menunjukkan lekuk tubuh, biasanya para mahasiswi dari Malaysia ini memakai baju yang panjang hingga mencapai lutut kaki atau selebihnya, lalu mengenakan rok panjang dan menggunakan kerudung yang besar atau biasa disebut syar'i. Sedangkan Mahasiswi asal Mojokerto meiliki gaya berbusana yang lebih modern, misalnya menggenakan celana jins, baju atau kaos yang panjangnya hanya sampai pinggang, lalu kerudung yang ditali kebelakang hingga kelihatan bagian dadanya.

Beberapa perbedaan inilah yang memunculkan banyaknya kultur yang berkembang di kelurahan ini. Apalagi kelurahan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bagian dari kota besar Surabaya yang kaya akan pembaharuan dan modernisasi. Selanjutnya disini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai lokasi yang pertama yakni Kelurahan Jemur Wonosari, antara lain:

1) Batas wilayah Kelurahan Jemur Wonosari

Batas wilayah yang berada di Kelurahan Jemur Wonosari itu merupakan batasan wilayah yang membatasi Kelurahan Jemur Wonosari dengan kelurahan-kelurahan yang lainnya. Dengan penentuan batas wilayah tersebut dapat diketahui batas Kelurahan Jemur Wonosari dilihat dari batas sebelah utara, barat, timur, dan selatan.

Batas sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo, batas sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo, batas sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan batas sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ketintang dan Kelurahan Gayungsari Kecamatan Gayungan. Dengan dipaparkannya batasan wilayah yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari ini dapat mebatasi pula wilayah penelitian.

2) Luas wilayah Kelurahan Jemur Wonosari

Luas wilayah yang berada di Kelurahan Jemur Wonosari dapat dilihat dari pembagian beberapa lahan yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk beberapa fungsi. Diantaranya lahan lahan yang berada di Kelurahan Jemur Wonosari terbagi menjadi 6 (Enam) guna lahan, yakni untuk pemukiman, pekarangan, kuburan, taman, perkantoran dan prasana umum lainnya.

Berhubungan dengan luas wilayah Kelurahan Jemur Wonosari dengan tata guna lahannya, dari keenam cakupan guna lahan, lahan yang digunakan untuk pemukiman sangatlah luas sekitar 116,32 Ha, untuk pekarangan 8,80 Ha, untuk kuburan 6,00 Ha, untuk taman ini paling sedikit dari pembagian lahan lainnya, yakni sekitar 0,10 Ha dan untuk perkantoran 2,00 Ha, serta prasarana umum lainnya 39,20 Ha. Dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Daftar luas wilayah Kelurahan Jemur Wonosari

No.	Guna Lahan	Luas
1.	Pemukiman	116,32 Ha
2.	Pekarangan	8,80 Ha
3.	Kuburan	6,00 Ha
4.	Taman	0,10 Ha
5.	Perkantoran	2,00 Ha
6.	Prasarana umum lainnya	39.20 Ha
Jumlah		172,42 Ha

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

Luas wilayah Kelurahan Jemur Wonosari dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tata guna lahan yang ada di kelurahan, sehingga dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh modernisasi yang ada di kelurahan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Profil Kelurahan Jemur Wonosari

a) Mata pencaharian Kelurahan Jemur Wonosari

Mata pencaharian penduduk yang berada di Kelurahan Jemur Wonosari ini sangat beragam baik dibidang jasa, sipil, pengerajin, karyawan hingga abdi negara pun ada. Karena memang kelurahan ini terletak dalam sebuah kota besar yang penduduknya pun memiliki rutinitas bekerja setiap harinya. Beberapa jenis mata pencaharian yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari dapat dilihat dala sebuah tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Mata pencaharian warga di Kelurahan

Jemur Wonosari

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Pegawai Negeri Sipil	157 orang	151 orang
Pengrajin	19 orang	18 orang
Peternak	11 orang	0 orang
Montir	16 orang	0 orang
Dokter swasta	11 orang	9 orang
Perawat swasta	0 orang	4 orang
Bidan swasta	0 orang	7 orang
Ahli Pengobatan Alternatif	2 orang	0 orang
TNI	273 orang	0 orang
POLRI	51 orang	17 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	1 orang	1 orang
Dosen swasta	17 orang	11 orang
Seniman/artis	2 orang	0 orang
Pedagang Keliling	15 orang	17 orang
Pembantu rumah tangga	19 orang	349 orang
Pengacara	6 orang	2 orang
Notaris	2 orang	2 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	3438 orang	3321 orang
Karyawan Perusahaan	88 orang	27 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah		
Purnawirawan/Pensiunan	722 orang	231 orang
Jumlah Total Penduduk		9.017 orang

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tidak hanya laki-laki yang bekerja, namun banyak juga para perempuan yang bekerja, meskipun jumlahnya tidak sampai separuh dari jumlah pekerja laki-laki. Hal ini menjukkan kesetaraan gander yang ada pada kelurahan ini. Warga Kelurahan Jemur Wonosari dapat dikatakan moden dengan beragamnya jenis mata pencaharian para penduduknya.

b) Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama Kelurahan Jemur Wonosari

Setiap manusia memiliki hak masing-masing untuk memilih agama yang akan dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Dimasyarakat Kelurahan Jemur Wonosari terdapat 5 (lima) agama yang dimiliki serta dipercayai para penganutnya masing-masing. Yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Kebanyakan warga di Kelurahan Jemur Wonosari meluk agama Islam selebihnya 4 agama yang lain sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Jumlah penduduk Kelurahan Jemur Wonosari

berdasarkan agamanya

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	20733 orang	10141 orang
Kristen	3215 orang	0 orang
Katholik	667 orang	633 orang
Hindu	208 orang	0 orang
Budha	157 orang	199 orang
Jumlah	24.980 orang	10.973 orang

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

Beraneka ragamnya jenis agama yang diyakini oleh setiap penduduk di kelurahan jemur wonosari ini memunculkan sebuah toleransi beragama serta keterbukaan antar masyarakat beragama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah seorang penduduk Kelurahan Jemur Wonosari yang saat itu sedang melakukan kegitan "timbangan bayi" di kantor kelurahan. Alfi menuturkan bahwa setiap kegiatan yang ada di kelurahan tidak memandang agama, semuanya di anggap sama yakni warga Kelurahan Jemur Wonosari.[1]

c) Tingkat kesejahteraan Kelurahan Jemur Wonosari

Data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dari masyarakat

[1] Wawancara dengan Alfi seorang perangkat dari Kelurahan Jemur Wonosari. Pada tanggal 25 November 2015 Pukul 13.00 Wib. Di kantor kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat. Di Kelurahan Jemur Wonosari juga terdapat data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan warga yang berasal dari keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera 2, keluraga sejahtera 3, dan keluarga sejahtera 3 plus. Dengan adanya prosentase tentang tingkat kesejahteraan warga Kelurahan Jemur Wonosari dapat diketahui mampu atau tidaknya sebuah kuluarga dalam perekonomiannya. Dapat dilihat pada tabel 3.4 tentang tingkat kesejahteraan warga Kelurahan Jemur Wonosari di bawah ini:

Tabel 3.4

Tingkat Kesejahteraan Warga Kelurahan Jemur Wonosari

1.	Keluarga Prasejahtera	675 Keluarga
2.	Keluarga Sejahtera 1	960 Keluarga
3.	Keluarga Sejahtera 2	679 Keluarga
4.	Keluarga Sejahtera 3	700 Keluarga
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	317 Keluarga
Jumlah		3331 Uarga

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

Tingkat kesejahtraan yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari sanggatlah diperlukan dalam penelitian ini. agar peneliti lebih tau jelas tingkat perekonomian warga. Karena tinggi rendahnya keimanan seorang individu juga dapat diketahui dari tingkat perekonomiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Jumlah penduduk, usia, dan pendidikan Kelurahan Jemur Wonosari

Jumlah penduduk warga Kelurahan Jemur Wonosari sendiri apabila dilihat dari jumlah kepala keluarganya berjumlah 6521 KK yang terdiri dari 6074 KK laki-laki dan 447 KK perempuan. Sedangkan pada tahun 2014 terdapat 6303 KK yang terdiri dari 5840 KK laki-laki dan 463 KK perempuan. Dari sini dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki lebih banyak dari perempuan. Kepela keluarga perempuan ini disebabkan karena perceraian atau kematian. Jika dilihat terdapat penurunan jumlah kepala keluarga perempuan dan peningkatan pada kepala keluarga laki-laki yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari ini, seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5

Jumlah Keluarga Kelurahan Jemur Wonosari

	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala keluarga Tahun 2015	6074 KK	447 KK	6521 KK
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2014	5840 KK	463 Kk	6303 KK
Prosentase Perkembangan	4.01%	-3.46%	

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat Daftar tingkat pendidikan usianya pada warga Kelurahan Jemur Wonosari dari tingkat TK atau Play Grup hingga S-3. Yang dapat dilihat pada tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 3.6

Daftar penduduk berdasarkan usia pendidikan warga Kelurahan Jemur Wonosari

	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	0 orang	0 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	94 orang	86 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	1759 orang	1794 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	0 orang	0 orang
Tamat SD/sederajat	411 orang	420 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	0 orang	0 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	0 orang	0 orang
Tamat SMP/sederajat	1257 orang	1230 orang
Tamat SMA/sederajat	2298 orang	2176 orang
Tamat D-1/sederajat	206 orang	251 orang
Tamat D-3/sederajat	390 orang	158 orang
Tamat S-1/sederajat	1235 orang	1242 orang
Tamat S-2/sederajat	76 orang	16 orang
Tamat S-3/sederajat	27 orang	14 orang
Tamat SLB A	0 orang	0 orang
Tamat SLB B	0 orang	0 orang
Tamat SLB C	0 orang	0 orang
Jumlah Total	15.140 **orang**	

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Daftar lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari

Di Kelurahan Jemur Wonosari ini terdapat beberapa lembaga pendidikan dari mulai Play Group hingga Perguruan tinggi. Terdapat 5 Play Group, 6 Taman Kanak-kanak, 7 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas, dan 1 Perguruan Tinggi. kelurahan ini terbilang lengkap, karena memiliki setiap jenjang pendidikan. Hal ini berarti warga Kelurahan Jemur Wonosari sanggat mendukung adanya proses pendidikan berkelanjutan. Daftar pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.7, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Daftar lembaga pendidikan

Nama	**Jumlah**
Play Group	5
TK	6
SD	7
SMP	1
SMA	1
Perguruan Tinggi	1

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

f) Daftar Prasarana Peribadatan

Kelurahan Jemur Wonosari ini memeiliki beberapa Prasarana peribadatan antara lain, masjid, langgar atau musholah, gereja Kristen, dan gereja Katolik. Di antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa prasarana peribadatan yang ada, paling banyak adalah langgar atau musholah yakni berjumlah 26 buah. Karena menginggat fungsi langgar lebih penting dalam keseharian masyarakat. Langgar yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari ini biasaya digunakan untuk sholat 5 waktu, pengajian, belajar ngaji, dan lain sebagainya.

Jika dibandingkan dengan masjid langgar lebih banyak memiliki fungsi untuk keseharian masyarakat, karena masjid hanya digunakan di waktu-waktu tertentu, misalnya sholat jumat dan sholat hari raya. Namun bukan berarti masjid yang ada di kelurahan Jemur Wonosari ini tidak digunakan untuk sholat 5 waktu, masjid ini tetap digunakan hanya saja tidak terlalu banyak jamaahnya, sebab biasanya masyarakat memilih tempat ibadah yang dekat dengan tempat tinggalnya. Daftar prasarana peribadatan yang ada di kelurahan jemur wonosari dapat dilihat pada tabel 3.8, sebagai berikut:

Tabel 3.8

Daftar Prasarana Peribadatan

Jumlah Masjid	11 buah
Jumlah Langgar/Surau/Mushola	26 buah
Jumlah Gereja Kristen Protestan	2 buah
Jumlah Gereja Katholik	2 buah

(*sumber data: Monografi Kelurahan Jemur Wonosari tahun 2015*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelurahan Sidosermo

Gambar 3.2

Peta Kelurahan Sidosermo

(Sumber Data: Google Map)

Sidosermo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Wonocolo. Berbeda dengan Kelurahan Jemur Wonosari yang berada dekat dengan kecamatan, Kelurahan Sidosermo ini terletak lumayan jauh dengan lokasi kecamatan yakni 3 km, membutuhkan waktu 15 menit dengan kendaraan bermotor untuk bisa sampai di ibukota kecamatan, sedangkan jika ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor bisa mencapai setengah jam perjalanan.

Jarak antara kelurahan dengan ibukota kabupaten 7 km dan bisa ditempuh selama 45 menit dengan kendaran bermotor serta 1 setengah jam untuk kendaran non bermotor. Sedangkan jarak dari kelurahan ke ibukota provinsi 10 km dapat ditempuh selama 1 jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kendaraan bermotor dan 2 jam untuk kendaraan non bermotor. Kelurahan ini dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Joko Sutrisno, S.Sos, M.Si. dengan 8 RW dan 34 RT.

Senada dengan Kelurahan Jemur Wonosari, Kelurahan Sidosermo juga di penuhi oleh banyak pendatang meskipun tidak sebanyak para pendatang yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari. Para pendatang yang ada di kelurahan ini dipenuhi oleh para santri yang mondok dibeberapa pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sidosermo.

Para santri ini juga berasal dari berbagai daerah, dengan kulturya masing-masing. Namun, ada yang membedakan antara Kelurahan Jemur Wonosari dan Kelurahan Sidosermo dalam menyikapi pendatang. Tidak seterbuka Kelurahan Jemur Wonosari, kelurahan ini lebih tertutup dan mengharuskan para pendatang utamanya santri untuk mengikuti kultur yang ada di Kelurahan Sidosermo. Sehinga kultur asli yang ada di kelurahan ini masih terjaga. Selanjutnya terdapat beberapa hal mengenai Kelurahan Sidosermo antara lain:

1) Batas wilayah Kelurahan Sidosermo

Batas wilayah yang berada di Kelurahan Sidosermo itu merupakan batasan wilayah yang membatasi Kelurahan Sidosermo dengan kelurahan-kelurahan yang lainnya. Dengan penentuan batas wilayah tersebut dapat diketahui batas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Sidosermo dilihat dari batas sebelah utara, barat, timur, dan selatan.

Batas sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo, batas sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Medoyo, batas sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Panjangjiwo Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan batas sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo. Dengan dipaparkannya batasan wilayah yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari ini dapat mebatasi pula wilayah penelitian.

2) Luas wilayah Kelurahan Sidosermo

Luas wilayah yang berada di Kelurahan Sidosermo dapat dilihat dari pembagian beberapa lahan yang digunakan untuk beberapa fungsi. Diantaranya lahan lahan yang berada di Kelurahan Sidosermo terbagi menjadi 8 (Enam) guna lahan, yakni untuk pemukiman, olahraga, perkantoran, pemakaman, bangunan sekolah atau perguruan tinggi, pertokoan, fasilitas pasar dan jalan.

Berhubungan dengan luas wilayah Kelurahan Sidosermo dengan tata guna lahannya, dari kedelapan cakupan guna lahan, lahan yang digunakan untuk pemukiman sangatlah luas sekitar 108,816 Ha, untuk olahraga 4 Ha, untuk perkantoran 10 Ha,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemakaman 1 Ha, untuk bangunan sekolah atau perguruan tinggi 1 Ha, untuk pertokoan 10 Ha, untuk fasilitas pasar 1 Ha dan untuk jalan 1 Ha. Dapat dilihat pada table 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9

Daftar luas wilayah Kelurahan Sidosermo

No.	Guna Lahan	Luas
1.	Pemukiman	108.816 Ha
2.	Olahraga	4.00 Ha
3.	Perkantoran	10.00 Ha
4.	Pemakaman	1.00 Ha
5.	Bangunan sekolah atau perguruan tinggi	1.00 Ha
6.	Pertokoan	10.00 Ha
7.	Fasilitas pasar	1.00 Ha
8.	Jalan	1.00 Ha
Jumlah		136.816Ha

(*sumber data: Monografi Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

Luas wilayah Kelurahan Sidosermo dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tata guna lahan yang ada di kelurahan, sehingga dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh modernisasi yang ada di kelurahan ini.

3) Profil Kelurahan Sidosermo

a) Mata pencaharian Kelurahan Sidosermo

Mata pencaharian penduduk yang berada di Kelurahan Sidosermo ini tidak seperti yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari yang sangat beragam, jenis mata pencaharian yang ada di kelurahan ini hanya sedikit antara lain, pegawai negeri sipil, pengrajin industri rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, pedagang keliling, dokter swasta, bidan swasta, serta TNI/POLRI. Beberapa jenis mata pencaharian yang ada di Kelurahan Sidosermo dapat dilihat dala sebuah tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel 3.10

Mata pencaharian warga di Kelurahan Sidosermo

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Pegawai Negeri Sipil	232 orang	112 orang
Pengrajin industri Rumah tangga	6 orang	4 orang
Pedagang keliling	299 orang	0 orang
Dokter swasta	10 orang	5 orang
Bidan swasta	0 orang	6 orang
TNI/POLRI	50 orang	9 orang
Jumlah Total Penduduk		1.416 orang

(*sumber data: Monografi Penduduk Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tidak hanya laki-laki yang bekerja, namun banyak juga para perempuan yang bekerja, hal ini menjukkan kesetaraan gander yang ada pada kelurahan ini.

b) Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama Kelurahan Sidosermo

Setiap manusia memiliki hak masing-masing untuk memilih agama yang akan dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Dimasyarakat Kelurahan Sidosermo terdapat 7 (tujuh) agama yang dimiliki serta dipercayai para penganutnya masing-masing. Yakni Islam, Kristen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katolik, Hindu, Budha, Kepercayaan kepada tuhan YME, dan Aliran Kepercayan lainnya. Kebanyakan warga di Kelurahan Sidosermo meluk agama Islam selebihnya 6 jenis kepercayaan yang lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3.11 di bawah ini:

Tabel 3.11

Jumlah penduduk Kelurahan Sidosermo

berdasarkan agamanya

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	10.480 orang	4.170 orang
Kristen	205 orang	303 orang
Katholik	65 orang	44 orang
Hindu	42 orang	34 orang
Budha	59 orang	41 orang
Kepercayaan kepada Tuhan YME	12 orang	0 orang
Aliran Kepercayaan lainnya	37 orang	0 orang
Jumlah	10.900 orang	9.184 orang

(*sumber data: Monografi Sidosermo tahun 2015*)

Banyaknya jenis agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Sidosermo ini menunjukkan tingginya tingkat toleransi beragama. Sebagaimana yang dituturkan oleh Lukman bahwa agama di era modern seperti ini bukanlah sebuah batasan yang nyata.[2] Lukman yang bekerja sebagai guru SMA di Kelurahan sidosermo ini memahami betul tentang bentuk modernisasi yang muncul dikalangan warga Kelurahan Sidosermo.

[2] Wawancara dengan Pak Lukman. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.21 Wib. Di SMA An-Naajiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tingkat kesejahteraan Kelurahan Sidosermo

Data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dari masyarakat setempat. Di Kelurahan Sidosermo juga terdapat data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan warga yang berasal dari keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera 2, keluraga sejahtera 3, dan keluarga sejahtera 3 plus. Dengan adanya prosentase tentang tingkat kesejahteraan warga Kelurahan Sidosermo dapat diketahui mampu atau tidaknya sebuah kuluarga dalam perekonomiannya. Dapat dilihat pada tabel 3.12 tentang tingkat kesejahteraan warga Kelurahan Sidosermo di bawah ini:

Tabel 3.12

Tingkat Kesejahteraan Warga Kelurahan Sidosermo

1.	Keluarga Prasejahtera	28 keluarga
2.	Keluarga Sejahtera 1	328 keluarga
3.	Keluarga Sejahtera 2	568 keluarga
4.	Keluarga Sejahtera 3	878 keluarga
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	324 keluarga
Jumlah		2176 keluarga

(*sumber data: Monografi Penduduk Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

Tingkat kesejahtraan yang ada di Kelurahan Sidosermo sanggatlah diperlukan dalam penelitian ini. agar peneliti lebih tau jelas tingkat perekonomian warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tinggi rendahnya keimanan seorang individu juga dapat diketahui dari tingkat perekonomiannya.

d) Jumlah penduduk, usia, dan pendidikan Kelurahan Sidosermo

Jumlah penduduk warga Kelurahan Sidosermo ini lumayan banyak yakni 14.486 yang terdiri dari 7.215 jiwa laki-laki dan 7.271 jiwa perempuan. Dengan jumlah yang ada tahun ini terdapat kenaikan sedikit dari tahun lalu yang berjumlah 13.649 jiwa, seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.13, sebagai berikut:

Tabel 3.13

Jumlah Keluarga Kelurahan Sidosermo

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah Penduduk Tahun 2015	7215 jiwa	7271 jiwa	14486 jiwa
Jumlah Penduduk Tahun 2014	7179 jiwa	6470 jiwa	13649 jiwa

(*sumber data: Monografi Penduduk Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

Terdapat Daftar tingkat pendidikan usianya pada warga Kelurahan Sidosermo dari tingkat TK atau Play Grup hingga S-3. Yang dapat dilihat pada tabel 3.14, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14

Daftar penduduk berdasarkan usia pendidikan warga

Kelurahan Sidosermo

	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	50 orang	75 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	40 orang	75 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	70 orang	80 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	0 orang	0 orang
Tamat SD/sederajat	55 orang	45 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	0 orang	0 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	0 orang	0 orang
Tamat SMP/sederajat	30 orang	20 orang
Tamat SMA/sederajat	35 orang	15 orang
Tamat D-1/sederajat	0 orang	0 orang
Tamat D-3/sederajat	0 orang	0 orang
Tamat S-1/sederajat	75 orang	25 orang
Tamat S-2/sederajat	40 orang	10 orang
Tamat S-3/sederajat	40 orang	18 orang
Tamat SLB A	0 orang	0 orang
Tamat SLB B	0 orang	0 orang
Tamat SLB C	0 orang	0 orang
Jumlah Total		616 **orang**

(*sumber data: Monografi Penduduk Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

Dari jumlah yang ada dan dikaitkan dengan jumlah penduduk menghasilkan tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Sidosermo ini terbilang rendah, karena hanya sebagian kecil dari warganya yang bisa menyelesaikan sarjana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Daftar lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Sidosermo

Di Kelurahan Sidosermo ini terdapat beberapa lembaga pendidikan dari mulai Play Group hingga Sekolah Menengah Atas. Terdapat 4 Play Group, 2 Taman Kanak-kanak, 3 Sekolah Dasar, 2 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Sekolah Menengah Atas. Tidak ada perguruan tinggi dala kelurahan ini, meskipin demikian kelurahan ini memiliki banyak pondok pesantren yang mendukung proses belajar warganya. Daftar pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.15, sebagai berikut:

Tabel 3.15

Daftar lembaga pendidikan

Nama	**Jumlah**
Play Group	4
TK	2
SD	3
SMP	2
SMA	1

(*sumber data: Monografi Penduduk Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

f) Daftar Prasarana Peribadatan

Kelurahan Sidosermo ini memiliki beberapa Prasarana peribadatan antara lain, masjid dan langgar atau musholah. Tidak ada tempat ibadah lain selain islam yang ada di kelurhan ini. Kelurahan ini memiliki 6 masjid dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26 musholah, seperti dilihat dalam tabel 3.16, sebagai berikut:

Tabel 3.16

Daftar Prasarana Peribadatan

Jumlah Masjid	6 buah
Jumlah Langgar/Surau/Mushola	26 buah

(*sumber data: Monografi Penduduk Kelurahan Sidosermo tahun 2015*)

Terkenalnya pondok pesantren yang ada dikelurahan ini tidak lantas menjadikan setiap warganya taat akan ketentuan-ketentuan agama. Pesantren yang ada hanya bisa mengendalikan lingkupnya sendiri. Misalnya setiap santri atau anggota keluarga pesantren. Pondok hanya menyumbang apa yang bisa dilakukan kepada masyarakat, seperti halnya yang dituturkan oleh ibu 3 anak yang sering kali mengikuti pengajianan yang diadakan oleh pondok, bahwa pondok selalu mengajarkan apa yang perlu, selebihnya urusan warganya sendiri mau atau tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok ini.

2. Gambaran Umat Islam Masa Kini di Kecamatan Wonocolo

Masa kini adalah masa dimana banyak terjadi kemajuan dan perkembangan teknologi. Masa dimana banyak orang lupa akan dirinya sendiri, bahkan agamanya, Layaknya umat Islam yang lupa akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislamannya. Beginilah nasib umat Islam di akhir zaman yang pernah diprediksi Rosulullah "Mereka akan mengikuti apa saja yang datang dari Yahudi dan Nashrani, kecuali sedikit diantara mereka yang sadar". Dan prediksi ini benar-benar terjadi dan sedang menimpa sebagian besar umat Islam dan dunia Islam, rangkuman penjelasan dari Fuat seorang guru ngaji yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari.[3]

Begitupun yang terjadi pada lokasi penelitian, banyak umat Islam yang agaknya menyerupai gaya hidup orang-orang barat. Baik model hiburan, pakaian, makanan, film, bahkan pergaulan bebasnya. hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya soal perbagulan bebas dan cara berpakaiannya. Pergaulan yang dijumpai dilokasi penelitian ini sama sekali tidak memandang kaya atau miskin, keduanya saling menunjukkan eksistensi yang dimiliki, mulai dari cara berpakaian yang kurang sopan hingga pergaulan dengan lawan jenis.

Cara berpakaian yang dinilai modern oleh sebagian besar orang ini tidak memenuhi syariat hukum Islam, bagaimana tidak, saat ini para remaja, masyarakat umum yang ada di lokasi penelitian apalagi yang perempuan jarang memakai jilbab. Trend masa kini yang tidak sesuai syariat ini sangat digandrungi oleh masyarakat. Ada pula yang memakai jilbab namun diperlihatkan dadanya, hal ini juga tidak sesuai dengan syariat Islam, ujar Fandi disela-sela perbincangan.[4]

---

[3] Wawancara dengan Pak Fuat. Pada tanggal 38 November 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

[4] Wawancara dengan Fandi. Pada tanggal 22 November 2015 Pukul 10.30 Wib. Di warung makan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan demikian sering kali dipelajari dari media masa dan lingkugan sekitar, sebagaimana penuturan seorang remaja putri yang mengaku setiap apa yang dilakukan harus mengikuti perkebangan zaman dengan berkiblat pada media masa.[5] Rosa sapaan remaja ini. dia memang aktif di dunia maya dan selalu mencari style baru untuk menunjang penampilannya.

Media masa yang meliputi televisi, koran, majalah, dan internet ini secara tidak langsung dapat mengubah pola pikir seorang individu, baik dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi, atau pun dalam bidang keagamaan. Keadaan ini juga terjadi pada lokasi penelitian, misalnya para mahasiswa UINSA. Perkembangan teknologi memiliki dampak yang berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka hanya memanfaatkan keuntungannya saja, yakni mencari cara cepat untuk mengerjakan tugas, tanpa harus sibuk mencari buku. Meskipun kini telah ada Alquran dalam bentuk aplikasi HP, namun sepertinya itu sudah tidak seberapa menarik. Aplikasi Alquran yang ada telah terkalahkan dengan beberapa aplikasi sosial media yang lainnya, seperti, BBM, Whatapp, LINE, dan lain sebagainya.

Umat Islam yang ada di lokasi penelitian ini agaknya berfokus pada persoalan duniawinya. Memikirkan bagaimana cara mencari uang yang banyak, bagaimana cara agar tidak ketinggalan zaman, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keduniawian. Mereka berlomba-lomba

[5] Wawancara dengan Rosa. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 16.45 Wib. Di jalan menuju sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbesar usaha yang dijalaninya hingga menghalalkan segala cara untuk itu. Sebagaimana yang dilakukan seorang penjual gorengan yang mencampurkan bentuk lilin untuk mengindahkan gorengannya, dan penjual bakso yang mengolah daging busuk untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini banyak dijumpai pada lokasi penelitian, karena lokasi ini memiliki banyak pendatang.

Dari data tentang jumlah penduduk perdasarkan agama, Islam merupakan mayoritas penduduk pada lokasi penelitian, namun jika diamati secara mendalam, banyak sekali ketentuan-ketentuan Islam yang tidak dilaksanakan dengan baik. Apalagi sekarang banyak muncul organisasi keagamaan yang berbeda-beda dalam memahami agama Islam.

Di lokasi penelitian ini dijumpai 4 (empat) organisasi keagamaan, antara lain, Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Hizbut Tahrir Indonesia, dan Wahidiyah. Keempat organisasi keagamaan ini memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang Islam. hal ini akan dipaparkan lebih lanjut pada sub serikutnya.

Berbeda dengan zaman Rosulullah yang berperang melawan orang kafir, zaman sekarang para umat Islam baik yang ada di luar maupun dilingkup lokasi penelitian memerangi sesama umat Islam sendiri. Memeranggi dalam konteks ini berbeda dengan memeranggi pada zaman Roslullah yang mengangkat pedang dan saling membunuh. Memeranggi pada masa kini yakni saling menjatuhkan, saling mengungguli, saling ejek, dan saling merasa benar. Keadaan demikianlah yang terjadi pada umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang ada pada lokasi penelitian. Bukan hanya organisasi keagamaan, dalam kampus UINSA terdapat organisasi mahasiswa yang membawa bendera organisasi keagamaan. Sama halnya dengan persaingan antar organisasi keagamaan, organisasi mahasiswa ini pun demikian. Misalnya PMII yang membawa bendera Nahdhatul Ulama (NU) jika ketua dari organisasi kampus ini berasal dari PMII maka setiap anggotanya juga akan berasal dari PMII. Hal ini terus menjadi kebiasaan setiap priode kepemimpinan, sehingga rasa persaingan antar saudara seagama ini terus bergejolak.

B. Pemaknaan Alquran Bagi Umat Islam Masa Kini

1. Makna Alquran bagi Setiap Umat Islam Masa Kini

Pada dasarnya keberagamaan adalah sebuah proses religious yang dipengarui oleh tradisi dan lingkungan sosial dengan segala perubahannya. Oleh karena itu, agama sebagai bentuk kesadaran manusia sesungguhnya tidak bermula dari kesadaran manusia itu sendiri namun lebih dibentuk oleh masarakat sekitarnya.[6] Dengan pernyataan ini berarti sebagian besar orang beragama atau kesadaran orang beragama itu hanya sekedar ikut-ikutan saja tanpa kepekaan transcendental yang subtansif.

Sebagian besar umat Islam yang ada di lokasi penelitian ini beragama Islam secara turun temurun. Bukan karena suatu proses

[6] Wawancara dengan Pak Lukman. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.21 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencarian Tuhan yang memang benar-benar untuk mencapai suatu kebenaran sejati. Oleh karena itu ketika melihat keberagamaan umat Islam masa kini banyak yang menganggap ini semu karena tidak adanya pengalaman dan romantisme ritual yang menentramkan batin, tidak ada kesejukan dan ketenangan selepas berserah diri pada sang pencipta, semuanya terasa hambar karena dijalani atas nama kepentingan dan bukan keinginan.

Bayi yang baru lahir tidak mengerti apa pun, tergantung bagaimana lingkungan sekitar mengajarinya. Agama, identitas, hukum, aturan, pengetahuan, semua hal ini akan didapat dalam sosialisasinya. Jika baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, namun jika sebaliknya akan tumbuh menjadi pribadi yang buruk. Keadaan semacam ini tidak akan berlangsung lama, karena dalam diri individu memiliki kesadaran tentang baik dan buruk, tentang benar dan salah menurut pendapatnya masing-masing. Seorang individu yang sadar dengan keadaannya dia pasti akan memberontak dengan berbagai macam bentuk tindakan. misalnya, mencari kebenaran sendiri dalam versinya, berhenti melakukan kegiatan yang dianggapnya salah, dan lainnya. Sebagaimana Anto mahasiswa Aqidah Filsafat yang bercerita tentang pengalamannya dalam hal agama,

> ... setelah mengikuti berbagai organisasi, dan memahami buku-buku saya jadi binggung tentang arti kebenaran sesungguhnya. Sempat waktu itu saya ragu akan keagamaan saya. Selama beberapa bulan jujur saya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sholat, ini berlangsung kurang lebih 3 bulan. Selama 3 bulan ini saya berada dalam fase yang sulit dalam hidup saya. Setiap kajian tentang ketuhanan saya dibuat bingung, ya mungkin waktu itu saya masih bodoh. Para senior berbicara seolah mereka tau segalanya tentang Tuhan, mengombang ambingkan pemikiran saya. Saya terus baca buku, saya ingin tau agama mana yang tepat dan benar. Baca buku, kajian, diskusi sama Kyai, itu sudah saya lalui. Hingga posisi saya sekarang ini, boleh sampean coba mbak, rasanya itu nikmat ketika kita mencari kebenaran, dan berhasil menemukannya...[7]

Lingkungan yang kita tempati akan mengubah kita sebagaimana lingkungan tersebut. Dalam hal ini Anto merasakannya, Anto berasal dari Tuban, dan dia sekolah pondok mulai SD hingga SMA. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat keagamaan Anto sangat kuat, karena dalam lingkup pondok setiap harinya akan disuguhkan materi-materi tentang keagamaan. Jelas Anto telah mahir dalam hal agama, utamanya tentang Alquran dan ketuhanan.

Namun setelah memasuki dunia perkuliahan anto mendadak ragu dengan agama yang selama ini dia pelajari. Hanya karena ucapan para senior yang mendewa, seolah mereka tau segalanya. Meragukan Tuhan, baik dzat maupun keberadaannya. Bertahun-tahun dia mempelajari agama islam dan tiba-tiba ada yang meragukan kepercayaannya itu. Suatu hal yang luar biasa baginya, hingga membuatnya melepas semua tatacara umat Islam beragama. Namun kesadaran akan keagamaan yang membuatnya kembali pada kebenaran.

[7] Wawancara dengan Anto. Pada tanggal 27 November 2015 Pukul 16.20 Wib. Di halaman parkir Fakultas Usuluddin dan Filsafat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman akan benar dan salah memang sangat membingungkan. Banyak perbedaan pendapat, karena kedunya relative, tidak dapat ditentukan. Begitu pula dengan agama, dewasa ini banyak terjadi perubahan pada umat beragama secara radikal, dalam era kapitalisme global yang tidak mengenal batas wilayah hunian manusia dan tradisi lokalnya. Semunyanya menyatu dan bebas tanpa adanya batas-batas tertentu.

Misalnya saja keislaman bagi umat Islam dalam lokasi penelitian, kini hal itu sudah tidak menjadi identitas dan pengalaman keberagamaan yang monolitik lagi seperti sebelumnya. Karena perubahan social meyajikan banyak pilihan kesadaran yang pluralistik, dan sekaligus kadang-kadang membingungkan, sehingga mendatangkan keragu-raguan untuk memilih suatu kebenaran. Sebagaimana yang terangkan oleh anto dalam diskusi kami bahwa umat Islam masa kini sangat mudah dipengaruhi, apalagi dengan semua yang disajikan oleh perubahan sosial di era ini. cara berpakaian, gaya hidup, pergaulan, kini semuanya telah berubah. Misalnya, pakaian muslim yang kekinian. Benar menutup semua anggota badan, kecuali muka dan telapak tangan, namun bahan yang digunakan sangatlah tipis hingga menerawang kedalam, atau bahan kaos yang digunakan hingga lekuk tubuh nampak jelas. Selanjutnya pergaulan. Kalau tidak minum-minuman keras katanya ketinggalan zaman, kalau pakai kerudung panjang katanya sok alim, dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Desakan-desakan dari lingkungan sekitar inilah yang menimbulkan perubahan semakin cepat.[8]

Seseorang yang rajin beribadah dengan orang yang sibuk dengan pekerjaannya akan berbeda dalam memahami Alquran. Begitu pun orang yang berpendidikan tinggi tentang agama, belum tentu pemaknaan Alquran dalam kehidupan sehari-harinya lebih baik dari pada mereka yang baru masuk Islam misalnya. Seperti yang dikatakan oleh seorang ibu dari dua anak yang baru menginjak tahun ke dua dia menjadi mualaf;

> …. Iya saya sudah bisa baca Quran, kalo saya baca itu bukan hanya arabnya tapi pelan-pelan saya juga memaknai artinya. Kan ada itu Alquran terjemahan, saya selalu baca itu setiap selesai *sholat*. Saya kan baru di islam saya banyak belajar dari Quran. Dari buku-buku islam setiap yang apa yang saya lakukan hampir semuanya saya tiru dari Quran dan buku-buku itu doa-doanya saya hafalkan semuanya. Quran itu penting bagi saya….[9]

Begitu penjelasan dari bunga yang baru dua tahun menjadi mualaf. Bunga adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah perumahan Jemur Sari. Kini dia berusia 22 tahun, dia berasal dari keluarga hindu dan menikah dengan seorang Laki-laki Muslim asal Jombang. Dikarenakan pekerjaan sang suami bunga sekeluarga tinggal di Surabaya. Usia pernikahan mereka sudah menginjak tahun ke tujuh, anak pertamanya sudah berumur enam tahun dan sekarang sedang duduk di kelas satu sekolah dasar. Sang suami tidak pernah

[8] Wawancara dengan Anto. Pada tanggal 27 November 2015 Pukul 16.40 Wib. Di halaman parkir Fakultas Usuluddin dan Filsafat.

[9] Wawancara dengan Bunga. Pada tanggal 20 November 2015 Pukul 13.20 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksa untuk pindah agama, mereka menikah karena saling menyayangi satu sama lain, dan tidak memperdulikan perbedaan diantara mereka. Hingga akhirnya bunga sadar dan masuk Islam atas keinginannya sendiri.

> ... Rasanya itu ada sesuatu yang berbeda yang masuk dalam tubuh saya, sulit dijelaskan tapi seperti bukan saya, awalnya saya kan sudah lancar membaca syahadat. Tapi waktu upacara itu sama sekali saya tidak bisa. Sungguh sulit untuk mengucapkannya. Jadi saya ini dituntun, pelan-pelan. Dan seletah saya mengucapkannya ada sebuah kelegahan. Seperti tidak ada beban, waktu itu keringat dingin saya. Takut tentang apa yang saya lakuin...[10]

Lanjut bunga menjelaskan tetang proses masuk Islam. jika dibandingkan dengan bunga, seorang mahasiswa tafsir hadis pun akan kalah dalam memaknai Alquran untuk kehidupannya. Secara tidak langsung peneliti melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa tafsir hadits UIN Sunan Ampel Surabaya semester 7 di tempat ngopi, waktu itu peneliti sekilas bertanya tentang Alquran dan seberapa sering dibaca, "...Ya penting kalau quran sih, tapi kalau baca ya sehari sekali lah, *sak kobere*..."[11] jawaban ini sangat santai, sambil membuang puntung rokoknya hasan menjawab pertanyaan itu.

Pemaknaan terhadap Alquran tidak melulu ditentukan berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Terkadang orang-orang yang berilmu tinggilah yang bisa memecah belah agama. Karena Agama, Tuhan, Alquran, atau bahkan segala sesuatu tentang

[10] Wawancara dengan Bunga. Pada tanggal 20 November 2015 Pukul 13.20 Wib. Di kediaman.

[11] Wawancara dengan Hasan. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 09.50 Wib. Di warung kopi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu tidak bisa dirasionalkan, semakin besar usaha kita merasionalkan ketuhanan maka semakin jauh kita dari Tuhan. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan selesai di keyakinan, bukan untuk dipikirkan. [12]

Selanjutnya peneliti membagi hasil penelitian menjadi tiga sub, antara lain pemaknaan Alquran menurut pelajar/mahasiswa, pemaknaan Alquran menurut masyarakat, setra pemaknaan Alquran menurut setiap organisasi keagamaan. Pembagian ini dilakukan agar hasil penelitian jelas dan dapat diketahui perbedaan makna Alquran bagi ketiganya.

a. Pemaknaan Alquran Menurut Pelajar/Mahasiswa

Pelajar, kata ini identik dengan para remaja yang penuh semangat, selalu ingin tahu, selalu mencoba hal baru, dan peka akan pembaharuan utamanya teknologi. Remaja adalah salah satu aset bangsa yang harus dijaga, dilindungi sebaik mungkin, dibimbing agar nantinya bisa menjadi penerus bangsa, tentunya untuk bangsa yang jauh lebih baik lagi dari sekarang, ujar salah seorang guru biologi di SMA An- Najiah.[13]

Hasil pengamatan pada lokasi penelitian tentang keadaan pelajar/remaja menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara remaja zaman dulu yang bermain, berkumpul dengan teman-teman,

[12] Wawancara dengan Ilman. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 11.56 Wib. Di Halaman Fakultas Adab dan Humaniora

[13] Wawancara dengan Pak Lukman. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.20 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sibuk meramaikan hari-hari besar, dengan remaja asa kini yang lebih suka berdiam diri di rumah dengan menggunakan fasilitas dari orang tuanya, misalnya saja hanphone atau biasa di sebut HP. Pada dasarnya HP adalah alat komunikasi, namun dengan berkembangnya zaman, kini apa pun bisa dilihat lewat HP, banyak social media yang digunakan untuk ajang curhat atau bahkan sekedar mengisi waktu luang. Sepertinya HP sangatlah penting bagi mereka para remaja masa kini.

7 dari 10 pelajar yang berhasil diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa HP itu lebih penting dari Alquran. Bahkan mengaji pun terkadang hanya sekali dalan satu minggu, itu pun waktu malam jumat, seperti halnya dikatakan oleh Reski salah satu pelajar kelas VIII di salah satu SMP Negeri Surabaya,

> ...Alquran itu jalan kita masuk surga mbak, … kalau baca sih kadang-kadang tapi yang pasti tiap malem jumat itu *yasinan* sama bapak dirumah…. Kalo HP ya penting banget mbak *wong* game saya ada di sini semua, bisa mati saya kalau gak ada ini”[14]

Ujar seorang pelajar sambil memainkan Hpnya di tengah wawancara. Seoalah HP adalah dunianya, sang pelajar ini lebih tertarik pada HP dengan berbagai aplikasinya. Entah siapa yang salah dalam hal ini, orang tua yang memberikan fasilitas ataukah sang anak. Seharusnya ada batasan untuk hal ini, setidaknya pengawasan dari orang tua atau guru. Namun jika mengingat

[14] Wawancara dengan Rezki. Pada tanggal 1 Desember 2015 Pukul 12.30 Wib. Di kantin sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya adalah kota besar dengan penduduk yang terus berlomba-lomba memperoleh uang. Tidak jauh berbeda dengan orang tua Reski yang membiarkannya bermain seharian tanpa ditegur, karena memang kedua orang tuanya sibuk bekerja. Dan masih untung dia bisa mengaji karena waktu kecil dia sekolah pondokkan oleh orang tuanya. Tidak seperti temannya yang lain, kebanyakan dari mereka tidak dapat mengaji, hanya sekedar tau tentang Alquran dan huruf hijaiyahnya saja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh amir "...bisa aku mbak kalau ngaji, tapi *gak* lancar, *yo mbuh* lo mbak *gak tau diajari kok*...[15]" Pernyataan dari Amir seorang anak tukang bakso keliling di wilayah Jemur Wonosari yang sekarang duduk di bangku sekolah dasar. Amir bercerita tentang kesehariannya, dari mulai sebelum berangkat sekolah hingga cara dia mempersiapkan buku sekolah untuk hari esok. Amir adalah anak kedua dari 4 bersaudara, kakaknya sekarang sudah SMP kelas VII sedangkan kedua adeknya yang pertama sudah memasuki sekolah TK dan yang kecil masih balita.

Amir tinggal di sebuah rumah yang bisa dibilang cukup memprihatinkan, disana hanya terdapat 2 kamar dengan ukuran yang kecil, sebuah ruang tamu dan kamar mandi serta sebuah dapur. Di perkirakan rumah amir hanya $3m^2$. Disana amir tinggal

[15] Wawancara dengan Amir. Pada tanggal 24 November 2015 Pukul 16.00 Wib. Di depan kediaman peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama kedua orang tuanya, seorang nenek dan ketiga saudaranya. Ibu amir hanya seorang ibu rumah tangga. peneliti mengetahuinya karena jarak antara rumah amir dengan tempat tinggal peneliti sangat dekat.

Sekalipun ibu Amir hanyalah seorang ibu rumah tangga namun dia tidak pernah sekalipun mengajarkan amir tentang baca Quran atau tentang sholat.

> ...belajar ngaji itu ya disekolah mbak, kan *onok* diniyah *se*, ibu *gak tau ngaji* kok, *piye ngajari akune*, *lek nak omah yo* aku *maen* sama temen-temen mbak...[16]

Tambah Amir yang kala itu sedang bermain di depan tempat tinggal peneliti bersama teman sebayanya. Pendidikan yang baik haruslah dipupuk sejak masa kanak-kanak, jika keadaan amir yang demikian dan dibiarkan oleh kedua orang tuanya maka itu adalah sebuah kesalahan yang besar. Karena Islam mengajarkan kita untuk belajar sejak dalam kandungan hingga dalam liang lahat. Semisal jika ibu memang tidak dapat mengaji maka sang ibu bisa minta tolong seseorang yang bisa untuk mengajarinya.

Karena di wilayah tempat tinggal Amir terdapat sebuah musholah yang setiap selesai sholat magrib di gunakan untuk belajar Alquran secara gratis, seperti yang dijelaskan oleh Intan, salah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ikut serta mengajar dalam kegiatan mengaji,

[16] Wawancara dengan Amir. Pada tanggal 24 November 2015 Pukul 16.00 Wib. Di depan kediaman peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ... ngajinya setiap hari mbak, sehabis magrib. Kebanyakan yang ikut ya anak-anak kampung sini saja, tapi ya gitu mbak agak susah soalnya anak-anaknya banyak bandel, susah kalau dibilangin...[17]

Jelas Intan seusai mengajar para muridnya di musholah gang 8 Wonocolo. Intan menjelaskan bahwa meskipun lembaga pengajarannya sudah ada tapi kalau orang tua dan anak tidak ada niatan untuk belajar ya sama saja. Karena berhasilnya suatu pendidikan itu harus dimbangi antara keinginan dan sarana yang ada.

Terkadang seorang anak hanya takut kepada orang tuanya, namun ketika berada jauh dari orang tua anak itu menjadi tidak terkendali. Seperti Azam, seorang siswa dari salah satu SMP Negeri di Surabaya,

> ...aku *sih ngaji* kak, kalau ada mamaku, kalau gak ada ya gak, mama itu suka marah kalo aku gak *ngaji*, kalau misalnya uda magrib gitu kan, terus mama pulang. Mama selalu tanya, uda *ngaji* apa belum, gitu kak. Aduh coba bilang belum kak, gak dikasih uang jajan aku kak, dulu itu pernah kayak gitu kak, paginya aku gak dapet uang jajan, *duh* nyesel aku kak...[18]

Sama halnya dengan orang tua Reski yang sibuk bekerja, orang tua Azam pun demikian, mereka pergi pagi dan pulang malam, jadi tidak ada yang bisa mengontrol keseharian anak tersebut.

---

[17] Wawancara dengan Intan. Pada tanggal 25 November 2015 Pukul 18.00 Wib. Di musholah Gang. 8 Wonocolo.

[18] Wawancara dengan Azam. Pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 20.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun makna Alquran bagi mereka, seolah mereka tidak mengerti tentang apa yang sedang dibicarakan, mereka hanya menjawab sekenanya saja, karena bagi mereka Alquran hanyalah sebuah kitab bagi umat Islam, dan tidak ada pengaruh apapun dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun, berbeda jika kita bertanya tentang Alquran pada anak pesantren yang ada di Kelurahan Sidosermo, mereka dengan antusias menjawab, seperti Fatma, seorang santri dari salah satu pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sidosermo,

> ...Alquran itu kitab suci umat Islam yang harus dimuliyakan, aku senang bisa baca Quran, sekarang aku sudah hafal 6 juz mbak, jadi tiap minggu gitu aku setoran ke bu nyai, kadang langsung bisa ke juz selanjutnya kadang harus balik lagi, saya suka lupa soalnya mbak...[19]

Perbedaan yang mencolok sangat dirasa dalam hal ini, di usia yang sama namun pemikiran dan kefahaman mereka tentang Alquran tidak sama. Adanya perbedaan kesadaan dan bentuk keterbukaan akan dunia luar menjadikan mereka berbeda. Apalagi remaja seusia mereka yang yang masih senang untuk bermain-main dengan hal baru.

Ada pula mereka yang berada dalam lingkungan yang agamis, namun tingkah laku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan ketentuan agama. Seperti halnya Nayla, santri dari salah satu

[19] Wawancara dengan Fatma. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kamar pondok An-Najiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sidosermo ini sering kabur-kaburan ketika diminta untuk mengikuti kegiatan pondok.

> ... jarang ikut saya mbak, habisnya kalau *ngaji* gitu males saya, ngantuk mbak, apalagi kalau *ngaji* pagi gitu. Ya Allah, gak kuat saya mbak. Tapi biasanya *diobrak-obrakin* gitu mbak biar pada ikut. Kan ada pengrusnya sendiri. Na orang-orang itu mbak yang pagi-pagi sudah berisik ganggu orang tidur...[20]

Nayla ini mengaku telah berada di pondok selama 2 setengah tahun. Dengan waktu yang terbilang lama, seharusnya Nayla telah bisa menyesuaikan kegiatan pondok dengan dirinya. Namun, setelah ditelusuri lebih dalam ternyata sikap Nayla mengalami perubahan sejak 5 bulan terakhir ini. Nayla yang duduk di bangku SMA ini telah memiliki seorang kekasih. Diam-diam dia membawa HP, yang dalam peraturan pondok para santri tidak boleh membawa HP kecuali para santri pengurus. HP yang dibawa oleh Nayla ini digunakannya untuk berkomunikasi dengan sang kekasih. Setiap malam hingga larut dia sering berkomunikasi lewat pesan singkat, dan ini terus berlangsung setiap harinya, sebagaimana dia jelaskan dalam penuturannya,

> ... hehehe, iya mbak saya punya cowok. Tapi susah mbak kalau ketemu, paling ya kalau saya pulang sekolah gitu jalan-jalan sebentar. ... kalau komunikasi ya *SMSan* aja mbak, biasanya sampai malem...[21]

[20] Wawancara dengan Nayla. Pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 13.30 Wib. Di pinggir jalan Kelurahan Sidosermo.

[21] Wawancara dengan Nayla. Pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 13.30 Wib. Di pinggir jalan Kelurahan Sidosermo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tegas Nayla saat dijumpai di pondok tempatnya belajar tentang agama. Namun, lain halnya dengan mahasiswa. Sekumpulan remaja dewasa dalam perguruan tinggi ini lebih satu tingkat diatas para pelajar. Karena mahasiswa lebih berpikiran jauh ke depan, dan lebih dewasa dalam bersikap. Mahasiswa diharapkan mampu membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Dalam bidang teknologi misalnya, mahasiswa sering kali menciptakan hasil temuan teknologi baru, dan hal itu diharapkan dapat memajukan bangsa.

Dalam penelitian ini mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Universitas ini terkenal akan keagamaannya, disini peneliti mengungkap bagaimana para mahasiswa Islam menghadapi perkembangan zaman dan pergaulan bebasnya, apakah dalam hal ini mereka masih berpedoman terhadap Alquran atau tidak.

Sebagaian besar mahasiswa yang berhasil diwawancarai tentang makna Alquran bagi kehidupannya ini kebingungan dan malah menjelaskan tentang pengertian Alquran secara umum, misalnya proses turunya Alquran dan lain sebagainya. seperti halnya Fifi mahasiswa fakultas tarbiah dan keguruan semester 7,

> ...Alquran adalah kalam Allah, bahasa arabnya itu indah dan tidak bisa ditiru oleh manusia dan orang Kristen iri karena Alquran selalu autentik dari awal….[22]

[22] Wawancara dengan Farida. Pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 18.00 Wib. Di kos tempatnya tinggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya itu yang dijelaskan oleh Fifi ketika ditanya tentang makna Alquran, dan ketika peneliti mengulangi pertanaan dengan lebih spesifik tentang makna Alquran, dia tetap menjawab seputar pengertian saja. Senada dengan Ayun dan Cholidah teman sekamarnya di kos Gang.8 Wonocolo Surabaya yang ditemui sedang bersantai di kos-kosan sambil menonton film horor, "...Alquran itu, ya kitab suci. Kalau baca quran rasanya tenang…"[23] "… kalau galau saya ya baca quran, lumayan jadi gak seberapa galau lagi…"[24]

Bukan kah itu sama saja dengan menjadikan Alquran sebuah pelarian dan hanya dibaca ketika kita dalam keadaan sulit. Seakan akan meraka tidak memahami apa itu Alquran, kalau hanya sekedar dibaca setiap hari semua orang bisa seperti di jelaskan oleh seorang santri di salah satu pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sidosermo

> ...wahyu yang pertama kali diturunkan adalah iqro' (bacalah) saat itu nabi muhammad belum bisa membaca, namun malaikat jibril terus menerus mengucap kata iqro', ini lah maksudnya bahwa alquran bukan hanya sekedar dibaca tapi juga dimaknai dalam kehidupan, menyatu dalam diri kita, saya tidak bisa menjelaskan dengan kata-kata tentang bagaimana Alquran bagi saya, yang jelas ini adalah tuntunan hidup saya, pegangan hidup saya. Bukan saya sok alim atau apa

[23] Wawancara dengan Ayun. Pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 19.00 Wib. Di kos tempatnya tinggal.

[24] Wawancara dengan Cholidah. Pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 18.30 Wib. Di kos tempatnya tinggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ya. Karena ya memang seperti ini, saya bisa merasakan tapi saya tidak bisa mengatakan...[25]

Setiap orang memang berbeda walaupun dengan pendidikan, lingkungan, kemampuan, dan niatan yang sama sekalipun. Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda, tidak ada satu pun yang sama. Akal, pikiran, hati, penampilan semuanya berbeda tidak ada yang bisa mengerti hati seseorang, apalagi kedekatan hati seseorang dengan Tuhan.

Kita tidak dapat mengklaim seseorang sebagai orang alim atau sebagai pendusta dari sekedar penampilan dan kebiasaan sehari-harinya. Karena apa yang nampak itu menipu, ada seorang mahasiswa semester 5 di Fakultas Syari'ah, ketika diwawancarai dia bisa berbicara panjang lebar tentang Alquran tanpa kesalahan, dia pemaknai Alquran sebagai pedoman hidupnya.

Namun dalam keseharian tingkah lakunya sama sekali tidak mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam Alquran. Benar dia berjilbab namun ketika sampai dirumah di membuka semuanya, bertingkah laku layaknya wanita modern yang modis dengan rambut panjang terurai, rok mini, dan kaos pendek. Kemana pun dia pergi seperti itulah gayanya, kecuali jika ia pergi ke kampus. Namanya Nita dia asli Surabaya, sebenarnya dia kuliah di kampus ini juga sangat terpaksa karena dia diterimanya disini, di kampus

[25] Wawancara dengan Farida. Pada tanggal 4 Desember 2015 Pukul 16.00 Wib. Di pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti mengerti karena tau betul tentang kebiasaan narasumber.

b. Pemaknaan Alquran Menurut Masyarakat

Masyarakat, adalah mereka yang memandang dan mengikuti alur pikir para tokoh agama. Setiap individu pasti mempunyai seseorang yang dijadikan panutan dalam kehidupannya. Apalagi dalam hal agama, seseorang pasti memiliki imamnya masing-masing. Seperti dalam sebuah pondok pesantren, setiap apa yang dilakukan oleh Kyai dalam pesantren itu maka itulah yang menjadi panutan bagi santrinya. Dalam kehidupan pondok, barokah dari kyai adalah sesuatu yang didamba dambakan santrinya bahkan hanya sekedar berbicara atau duduk satu tempat dengan kyai saja sebuah keindahan.

Dalam era ini Kyai seakan menjadi nabi bagi para santrinya yang harus ditaati dan dipatuhi. Namun jika berbicara tentang masyarakat sekarang apalagi masyarakat kota yang modern jangan kan punya imam untuk panutan hidup ketentuan-ketentuan Alquran saja tidak dipenuhi. Mereka sibuk akan pekerjaan duniawi, sekalipun mereka penganguran mereka malas untuk melakukan kegiatan-kegitan keagamaan. Jelas Amin seorang ketua RT di Wonocolo[26] misalnya sholat. Sholat ini seperti sesuatu pekerjaan yang sangat berat untuk dilakukan, selalu ditunda-tunda dan

[26] Wawancara dengan Amin. Pada tanggal 4 Desember 2015 Pukul 20.00 Wib. Di warung makan miliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya tidak dikerjakan. Seperti seorang pedagang pentol di area belakang kampus UIN Sunan Ampel yang dijumpai sedang asik melayani pembeli pada waktu sholat jum'at, peneliti berusaha mendekat dan sekedar bertanya sambil ikut membeli, "...Mumpung rame mbak, sholatnya dalam hati saja mbak...".[27]

Sambil tertawa kecil pedagang itu merespon pertanyaan peneliti dan dengan santai menjawab seperti perkataan di atas. Sholat apa yang dilakukan dalam hati. Benar sholat itu mengingat Allah, namun sholat pun punya aturan dan tata caranya. Syariat maupun makrifatnya harus dijalankan beriringan. Bukan seperti ini. Tidak ada sholat yang dilakukan dalam hati, kalau tidak sholat ya disholati, itu saja pilihannya. Karena sholat itu wajib, bahkan untuk orang sakit yang parah sekalipun. Kata salah seorang ustad ngaji yang mengajar di Kelurahan Sidosermo.[28]

Seorang tukang becak yang yang biasa keliling di sekitar Jemur berbicara tentang pemaknaannya terhadap Alquran,

> ...Alquran itu ya pedoman hidup mbak, kita hidup itu ya harus sesuai sama Alquran. Alquran itu ajaran yang sudah pasti benarnya, dibawa sama nabi muhammad ya buat kita semua biar hidupnya terarah...[29]

Seorang tukang becak saja bisa bicara demikian, memang ilmu agama seseorang tidak dapat ditentukan oleh kedudukannya.

---

[27] Wawancara dengan Bejo. Pada tanggal 4 Desember 2015 Pukul 11.45 Wib. Di jalanan belakang kampus tempatnya berjualan.

[28] Wawancara dengan Pak Badruz. Pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

[29] Wawancara dengan Tamam. Pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 10.00 Wib. Di jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak orang dengan kedudukan yang tinggi malah tidak seberapa mementingkan agama dalam kehidupannya. Misalnya saja seorang ibu rumah tangga yang memiliki beberapa rumah kos kosan ini berbicra tentang makna alquran,

> ...Alquran itu pedoman bagi umat Islam, tapi jujur saja mbak, saya bukan orang munafik, saya dari lahir Islam tapi sampai sekarang saya masih belum bisa baca Alquran dengan lancar, saya juga malu sama anak-anak, anak-anak kan sekarang saya taruh di sekolah agama ya mbak biar mereka itu bisa. Gak kayak saya, mbuh lah mbak *piye awak iki*, *moco* Quran *ngunu wae yo gak iso*...[30]

Ibu dua anak ini mengerti akan keadaanya, namun dia membiarkan dirinya tidak bisa membaca Alquran. Dulu dia sering belajar tapi tetap saja tidak bisa-bisa, akhirnya dia putus asa dan malas untuk mencobanyanya lagi. Akan tetapi dia sadar dengan kekurangannya sehingga dia menaruh anaknya ke sekolah agama agar anaknya tidak sama dengan dirinya nanti.

Menurut salah seorang ibu rumah tangga yang aktif dalam bilang keagamaan menjelaskan tentang makna Alquran,

> ....Alquran ya jantung saya mbak, itu yang utama dalam hidup. Kalo baca Quran dapat meringankan beban. Apa pun pokoknya mbak Alquran itu tuntunan hidup yang menenangkan...[31]

Ibu ini sangat aktif dengan kegiatan keagamaan setiap kegiatan dia ikuti dengan suka cita tanpa adanya paksaan atau yang

---

[30] Wawancara dengan Bu Ayu. Pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 13.30 Wib. Di kediaman.

[31] Wawancara dengan Farihah. Pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 08.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Dia adalah salah seorang cucu dari Kyai besar di pondok pesantren An-Najiah Kelurahan Sidosermo. Dengan didukung keadaan keluarga dan lingkungan agamis ibu ini mewajibkan bagi seluruh anaknya untuk menghafal Alquran. Dia mempunyai 3 orang anak, yang pertama telah hafal Alquran dengan sepenuhnya, yang kedua masih seperempat juz dari Alquran, sedangkan yang ketiga ibu ini belum berani menyuruhnya untuk menghafal Alquran karena anak yang ketiga ini masih kecil. Jadi hanya dibimbing untuk memperlancar bacaan Alqurannya terlebih dahulu.

Jarang sekali dijumpai masyarakat modern yang masih memegang teguh ajaran islam, utamanya yang bersandar pada Alquran dengan pemaknaan yang tepat. Zaman sekarang tidak hanya para remaja yang gila akan teknologi tetapi juga mereka para pebisnis yang selalu sibuk dengan pekerjaannya. Hp sangat penting dirasa untuk menunjang keberhasilan dalam pekerjaan. Sampai-sampai mereka lupa dengan waktu sholat atau pun mengaji. Seperti ibu Iid yang senjadi seorang sosialita dalam komunitasnya, kemana-mana ibu satu anak ini selalu membawa Hpnya, tidak ada pekerjaan yang pasti, hanya berkumpul kumpul dengan teman satu komunitas saja,

> ...waduh ya penting banget lah kalo Hp itu, kemana pun harus dibawa, gimana nanti saya berkomunikasi dengan teman-teman saya kalo tidak ada Hp. ... oh kalau Alquran saya ada di rumah, di ruang tamu, bagus itu mbak, kemarin saja beli dari teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> arisan saya Qurannya itu besar ada lapisan emas murni gitu di sampul depannya...[32]

Jelas ibu sosialita ini ditengah kesibukannya menjalankan sosial media yang dipunyainya. Ketika ibu Iid ditanya lebih jauh tenyata Alquran itu hanya dipajang di ruang tamu dan tidak untuk dibaca, kata ibu Iid Alquran yang dibaca cukup alquran biasa saja, toh isinya juga sama. Ibu iid menjelaskan ada 3 Alquran yang ia punyai di rumah, yang satu dia pajang di ruang tamu, yang dua ada dalam lemari. Bu Iid memiliki 4 orang anak dan seorang suami dan ibu yang tinggal di dalam rumah. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa dalam keluarga ini jarang untuk membaca Alquran, dengan 7 anggota keluarga dan 2 Alquran yang bisa di baca, sepertinya hal ini tidak mencukupi, dan lagi Alquran ini di taruh dalam lemari yang menyulitkan bila ingin membacanya.

Biasanya dalam lingkungan keluarga Islam Alquran berada dekat dengan tempat sholat, misalnya saja musholah dalam rumah itu. Sehingga ketika selesai sholat kita bisa langsung membacanya, dan tidak perlu repot-repot keluar untuk mengambil Alquran terlebih dahulu.

Ada juga seorang ibu rumah tangga yang mengeluh ketika diwawancarai oleh peneliti,

> ...dulu itu mbak anak-anak pada nurut sekarang kok ya jadi gini. Dulu habis asar sama magrib itu ngaji,

[32] Wawancara dengan Bu Iid. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di Apotek Jemur Wonosari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mbak sekarang jangankan disuruh ngaji di suruh makan aja susah mbak, ribut itu lo mbak sama mainan barunya di HP...[33]

Ibu Badriyah menjelaskan tentang keadaan anaknya sambil menikmati sore hari di depan rumah. Ibu 2 anak ini merasa resah dengan kemajuan teknologi yang ada malah semakin memperparah keadaan kelarganya, baik dalam bidang komunikasi, ekonomi, maupun keagamaannya. Seorang anak ketika telah memegang gadgetnya mereka lupa dengan keberadaan orang sekitar mereka. Dan jika berbicara tentang Alquran menurut ibu badriyah Alquran adalah penuntunnya menuju kebenaran, sebagaimana perkataan berikut,

> ...Alquran ini tuntunan saya mbak, ini yang menuntun saya, membenarkan saya kalau ada sesuatu yang salah yang saya lakukan. Sebenarnya saya itu sedih mbak, saya tidak bisa mengatur anak saya, tidak bisa memahamkan anak saya tentang Alquran. Mau gimana lagi mbak dia itu gak tertarik, lebih suka main sama HPnya. Sering itu mbak saya marahin, tapi tetep aja kayak gitu...[34]

Ini lah persoalan bagi sebagaian besar masyarakat muslim, mereka tidak mengerti bagaimana cara mendidik anak zaman sekarang. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang luar biasa membuat para anak-anak utamanya remaja memilih hidup praktis dengan kenyataan yang ada.

---

[33] Wawancara dengan Badriyah. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 11.00 Wib. Di kediaman.

[34] Wawancara dengan Badriyah. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 11.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemaknaan Alquran Menurut Setiap Organisasi Keagamaan

Terdapat beberapa organisasi keagamaan yang peneliti jumpai pada lokasi peenlitian, yakni, Nahdhatul Ulama, Muhammaddiyah, Hizbut Tahrir Indonesia, dan Wahidiyah. Setelah dilakukan penelitian maksud beberapa organisasi keagamaan ini sama, yakni mengatasnamakan kebaikan dengan tujuan ridho dari Allah. Akan tetapi terdapat beberapa cara berbeda yang biasa dilakukan oleh masing-masing dari setiap organisasi ini.

Yang pertama yakni Nahdhatul Ulama, (kebangkitan ulama atau kebangkitan cendekiawan Islam). dari beberapa organisasi keagamaan yang ada NU lah yang memiliki anggota paling banyak pada lokasi penelitian. Organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, dan ekonomi ini menganut faham Ahlussunah Waljama'ah, yakni mengikuti Sunnah Rosulullah dan para sahabat-sahabatnya.

NU memiliki pola pikir yang mengambil jalan tengah antara rasionalis (*aqli*) dengan skripturalis (*naqli*). Karena sumber hukum bagi NU tidak hanya Alquran dan Hadis tetapi juga Ijma' dan Qiyas. Jelas pak nadhir, salah seorang warga NU di Kerurahan Jemur Wonosari[35]

Banyaknya warga NU di lokasi penelitian ini memudahkan peneliti untuk mencarinya, misalnya seorang ketua RT dari gang 8

[35]Wawancara dengan Nadhir. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 16.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonocolo menjelaskan tentang makna Alquran bagi dirinya dalam sudut pandang orang NU,

> ...Alquran itu segalanya lo mbak rin, dari mulai saya kecil sudah diajari Alquran oleh orang tua saya. Dalam diri ini sudah melekat Alquran itu, bacaan-bacaannya. Pasti akan ketahuan kok mbak rin orang yang biasa baca Quran sama orang yang jarang baca Quran, tingkah lakunya itu lo berbeda. Seperti bapak ini, dikatakan sering itu ya tidak, ya biasa saja, tapi ya harus dibiasakan gitu tiap harinya, jadi meskipun tidak hafal tapi lidah ini lo bisa enak, bisa terkendali kalau mau ngomong jelek, itu rasanya beda, seperti asing...[36]

Jelas Pak Amin saat ditemui diwarung makannya. Dari penjelasan pak Amin dapat disimpulkan bahwa Alquran tidak hanya sekedar dibaca dan ditutup, Alquran itu harus di amalkan, seperti perbuatan baik, saling memberi saling menghormati. Itu semua harus kita lakukan, bukan hanya sekedar diketahui. Seperti seorang guru dalam sekolah NU,

> ... apa pun amalan-amalan pada Alquran harus dilakukan, seperti bersedekah. Orang yang mengedepankan pemikiran rasionalnya tidak akan mau bersedekah karena akan mengurangi hartanya. Dalam Alquran dijelaskan orang yang besedekah maka hartanya akan bertambah. Orang rasionalis menentang itu, karena bagaimana bisa bertambah sedangkan harta sudah dikeluarkan. Memang susah memahamkan orang yang pemikirannya berbeda...[37]

Kata Pak lukman disela-sela jam pelajaran sambil menjelaskan bagaimana pemikiran orang rasionalis menanggapi

---

[36] Wawancara dengan Amin. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 20.00 Wib. Di kediaman.

[37] Wawancara dengan Pak Lukman. Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.00 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Agama memang sudah selesai di tangan tuhan, jadi bukan urusan kita untuk mengubahnya. Jika seseorang tidak percaya akan agama ya sudah tinggalkan, karena orang-orang yang seperti itulah yang akan merusak agama.

Seorang warga NU menjelaskan tentang Alquran,

> ...mungkin diluaran sana banyak orang yang menganggap NU itu ribetlah istilahnya orang zaman sekarang, sholat pakek qunut, ada tahlil, *istighsahan*, pokoknya banyak acara, banyak juga yang bilang buang-buang *duit*. Kita manusia akan melakukan yang terbaik untuk sang pencipta serumit apapun itu, kita harus ikhlas melaksanakannya. Apalagi orang sekarang pada sibuk sendiri sama urusannya masing-masing. Mana pernah memikirkan Alquran, *wong* anaknya saja dititipin di pondok ini. Ya seperti itu, padahal Alquran itu jalan kita menuju surga, tempat yang abadi. *Wong* kita di dunia ini cuma sementara, ibaratnya itu lo cuma mampir minum. Yang kekal itu di akhirat, dan Alquran itu petanya, biar kita hidup di dunia ini tidak tersesat...[38]

Jelas seorang pengurus pondok Al-Jihad yang sudah diwisudah dua tahun terakhir ini. Al-Jihad emang salah satu pondok yang ada di sekitar kampus Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, tepatnya di Kelurahan Jemur Wonosari. Pondok ini tidak mengkhususkan organisasi keagamaan bagi para santrinya. Jadi siapa pun boleh mondok di sisni, baik itu NU, Muhammadiyah atau yang lainnya. Kebetulan Shidiq adalah warga NU yang *mondok* di Al-Jihad sejak masuk kuliah, hingga akhirnya dia dipercaya menjadi pengurus dan pengajar di pondok Al-Jihad

[38] Wawancara dengan Shidiq. Pada tanggal 9 Desember 2015 Pukul 13.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Baginya tidak ada beda antara NU dan Muhammadiyah semuanya sama-sama Islam, yang membeda-bedakan hanya mereka yang tidak suka kedamaian.

Yang kedua Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi islam yang namanya mengambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.[39] Rangkuman penjelasan dari Ghozali, seorang warga Muhammadiyah. Penjelasan Ghozali ini ditambah oleh penjelasan ibu anggota yayasan Muhammadiyah yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari,

> ...kalau Muhammadiyah itu lebih maju lah dari pada yang lainnya. Bisa dilihat sekolah-sekolah Muhammadiyah semuanya unggul mbak, dalam bilang apa pun, siswa siswinya juga tidak kalah dengan yang lain. Dari mulai TK, SD, SMP, SMA, hingga PTN

[39] Wawancara dengan Ghozali. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 16.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Muhammadiyah memiliki semuanya. Dan tidak diragukan lagi kemampuan dibidang pendidikan. Apalagi dalam bidang keagamaannya, seperti yang mbak tanyakan, Muhammadiyah membimbing setiap anggotanya untuk bisa membaca Alquran dengan lancar, banyak lo mbak khafid-khafid dari sekolah Muhammadiyah...[40]

Bu Muzayanah ini adalah anggota aktif di Muhammadiyah, dia selalu mengikuti setiap segiatan yang ada di kelurahan hingga tingkat pusat. Meskipun cara bicara Bu Muzayanah banyak menjelaskan tentang Muhammadiyah dala bidang pendidikan namun di akhir wawancara ibu ini menerangkan tentang keagamaan orang Muhammadiyah,

> ...pedoman orang muhammadiyah adalah Alquran dan Hadis, selain itu tidak dapat menjadi pegangan yang tepat. Tapi selama ini kami baik-baik saja dengan kedua itu dan tidak ada masalah, karena semakin banyak pendapat malah semakin membingungkan...[41]

Tambah Bu Muzayanah di akhir wawancara kami, jika diamati memang Muhammadiyah lebih menutup diri tentang berbagai pendapat dalam hal ajaran mmaupun hukum, misalnya saja penetapan 1 syawal. Dalam sidang isbad yang dihadiri oleh berbagai macam organisasi keagamaan Muhammadiyah tetap dalam satu pilihan dan tidak berubah mengikuti pilihan yang lain, meskipun dalam hal ini dia sendirian dan tidak memiliki kawan sependapat.

---

[40] Wawancara dengan Muzayanah. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 18.00 Wib. Di kediaman.

[41] Wawancara dengan Muzayanah. Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 18.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula seorang warga Muhammadiyah yang terbilang sepuh sedang duduk di depan rumah sambil membawa tasbih berwarna coklat terbuat dari kayu, berlahan satu per satu biji tasbih itu berputar sambil di ikuti cerita sejarah Muhammadiyah masa lalu,

> ...dulu itu nak gak ada Muhammadiyah NU, gak ada adanya ya cuma Islam saja, terus mulai muncul itu Muhammadiyah terus NU. Meskipun muncul-muncul itu Muhammadiyah NU tapi gak seperti sekarang. Sholat ya biasa, ngaji juga biasa, tahlil juga biasa sama semua, tapi sekarang kok jadi banyak bedanya...[42]

Penjelasan dari Mbah Fi ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap umat Islam dalam beragama dan cara mereka dalam memandang Alquran dari zaman dulu sebelum munculnya modernisasi hingga sekarang yang diselimuti oleh modernisasi..

Ketiga yakni Hizbut Tahrir atau Hizbut - Tahrir (Partai Pembebasan) awalnya bernama Partai Pembebasan Islam (*hizb al-tahrir al-islami*) adalah partai politik berideologi Islam yang didirikan pada tahun 1953 di Al Quds berdasarkan aqidah Islam. *Taqiyyuddin An Nabhani (1905 - 1978)* atau di Indonesia dikenal dengan *Syekh Taqiyyuddin An Nabhani*a dalah seorang Ulama, Mujtahid, Hakim pengadilan (Qadhi) di Palestina dan ulama lulusan Al Azhar. Beliau hafidz Quran/hafal Alquran

[42] Wawancara dengan Mbah Fi. Pada tanggal 9 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum baligh bahkan tepatnya sebelum menginjak usia 13 tahun. Beliau adalah cucu dari Ulama besar pada masa Khilafah Utsmaniyah, Syeikh Yusuf An-Nabhani (salah seorang guru KH. Hasyim Asy'ari/Pendiri Nahdhatul Ulama [NU]).[43]

Menurut Firman, salah seorang Ketua HTI Surabaya menjelaskan tentang tujuan hizbut Tahrir,

> ...Hizbut Tahrir ini memiliki dua tujuan, yang pertama melangsungkan kembali kehidupan Islam, yang kedua mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak umat Islam agar kembali hidup secara Islami di dalam lingkungan masyarakat Islam.... [44]

Tujuan yang di jelaskan oleh Firman ini berarti pula menjadikan seluruh aktivitas kehidupan diatur sesuai dengan hukum-hukum syariat serta menjadikan seluruh pandangan hidup dilandaskan pada standar halal dan haram di bawah naungan dawlah Islam. Dawlah ini adalah dawlah-khilafah yang dipimpin oleh seorang khalifah yang diangkat dan dibaiat oleh umat Islam untuk didengar dan ditaati. Seperti yang di ungkapkan oleh Dennis, salah satu anggota Firman,

> ... HTI ini mendambakan negara khilafah yang makmur adil dan damai, meninggikan derajad Islam di mata dunia. Sebuah negara Islam yang menentramkan...[45]

---

[43] Dokumen pribadi milik informan firman tidak diterbitkan.

[44] Wawancara dengan Firman Pada tanggal 5 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

[45] Wawancara dengan Dennis Pada tanggal 5 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman Firman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambahan dari Dennis ini sekaligus menjelaskan khalifah yang diangkat untuk memimpin negara khilafah ini berkewajiban untuk menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad. Di samping itu, aktivitas Hizbut Tahrir dimaksudkan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar melalui pemikiran yang tercerahkan. [46]

Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat Islam ke masa kejayaan dan keemasannya, yakni tatkala umat dapat mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Hizbut Tahrir juga berupaya agar umat dapat menjadikan kembali dawlah Islam sebagai negara terkemuka di dunia sebagaimana yang telah terjadi pada masa silam; sebuah negara yang mampu mengendalikan dunia ini sesuai dengan hukum Islam.[47]

Hizbut Tahrir menerima anggota dari kalangan umat Islam, baik pria maupun wanita, tanpa memperhatikan lagi apakah mereka keturunan Arab atau bukan dan dari suku apapun. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai untuk seluruh umat Islam. Partai ini menyerukan kepada umat untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturannya tanpa

[46] Wawancara dengan Dennis Pada tanggal 5 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman Firman.

[47] Dokumen pribadi milik informan firman tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang lagi ras-ras kebangsaan, warna kulit, maupun mazhab-mazhab mereka.[48]

Dengan terbentuknya sebuah ide-ide dan pembaharuan dalam dunia Islam Hizbut Tahrir menginginkan kejayaan Islam kembali. Namun berhubungan dengan keyakinan Hizbut Tahrir, dapat dijelaskan oleh Firman,

> ...seperti yang saya jelaskan tadi Hizbut Tahrir bersandar pada Alquran, Hadis, Ijma, dan Qiyas. Semuanya jalan bagi kita umat Islam menuju kedamaian surga. Keempatnya penting, sangat penting bagi kehidupan kita...[49]

Jelas Firman di akhir wawancara kami.

Selanjutnya yang kekempat Sholawat wahidiyah. Organisasi ini lahir pada tahun 1963 di pondok pesanten Kedunglo kota Kediri Jawa Timur. Pesantren ini didirikan tahun 1901 oleh KH.Muhammad Ma'roef. Kiai Ma'roef pernah mengenyam pendidikan di pesantren Bangkalan Madura pimpinan KH. M. Kholil. KH. Ma'roef wafat tahun 1955 dan kepemimpinan pesantren dilanjutkan salah satu anaknya, KH. Abdul Madjid.

Pada prinsipnya ajaran ini sama dengan ajaran Islam yang lainnya, yaitu menganjurkan memperbanyak membaca salawat dan amalan bacaan salawat. Yang membedakan adalah aturan khusus kepada para penganmal sholawat wahidiyah untuk ber“mujahadah” atau menghayati kehadiran rosul dalam dirinya saat membaca

[48] Dokumen pribadi milik informan firman tidak diterbitkan.

[49] Wawancara dengan Firman Pada tanggal 5 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholawat, dengan tujuan meningkatkan kecintaan kepada Allah dan rosulnya.[50]

Menurut Bu Nur salah seorang anggota Sholawat Wahidiyah menjelaskan tentang Wahidiyah,

> ... Wahidiyah ya sama kayak yang lain-lainnya mbak, sama-sama Islamnya kok hanya saja Wahidiyah ini memiliki bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah di dalam mengamalkan dan menerapkan tuntunan Rasulullah ini mencakup bidang syariat, bidang hakikat, penerapan iman, pelaksanaan Islam, perwujudan ihsan dan pembentukan moralitas, peningkatan iman menuju kesadaran atau makrifat kepada Allah, pelaksanaan Islam ini juga digunakan sebagai realisasi dari ketakwaan terhadap gusti Allah...[51]

Hal ini merupakan perwujudan ihsan, Islam yang kamil, pembentukan moral untuk mewujudkan akhlaqul karimah, bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah di dalam memanfaatkan potensi lahiriyah yang ditunjang oleh pendayagunaan potensi batiniyah/spiritual yang seimbang, tambah Bu Nur secara tidak langsung. Tambahnya secara tidak langsung.

Kemudian yang dimaksud dengan sholawat Wahidiyah sendiri adalah seluruh rangkaian amalan yang tertulis dalam lembaran solawat Wahidiyah. Ditambah dengan etika ketika mengamalkan sholawat Wahidiyah seperti *lillah, billah, lirrasul, lil*

---

[50] Wawancara dengan Bu Nur Pada tanggal 6 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

[51] Wawancara dengan Bu Nur Pada tanggal 6 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ghauts, bil ghaust, istihdlor tadzallul, tadlolul, tadlollum, iftiqor, ta'dzim, mahabbah, dan lain sebagainya.[52]

Nama Wahidiyah sendiri berasal dari salah satu nama Allah *al-a'dzom* yaitu *Al-Wahidu*. Kata *al-Wahidu* tersebut telah tertuang dalam permulaan sholawat Wahidiyah, *"Allahumma ya wahidu ya ahad"*.[53]

Berdasarkan catatan Republika, pengamal sholawat tersebut saat ini tidak terbatas di kalangan santri pesantren, tapi masyarakat luas dan jumlahnya telah mencapai puluhan ribu orang. Para pengamal ini tiap tahun berkumpul di Kedunglo untuk memperingati 1 muharam dan maulid nabi serta mengadakan mujahadah qubro.

Jamaah sholawat wahidiyah ini sungguh luar biasa ke khusukannya dalam membaca sholawat, intinya menggunakan perantara yakni Nabi Muhammad untuk menuju ke sang pencipta, ciri khas jamaah ini sangat keras dalam membaca sholawat dan setiap kegiatannya. Seperti ditegaskan oleh Maman, seorang jamaah Wahidiyah,

> ...banyak yang bilang wahidiyah itu aliran sesat, mereka yang bilang itu berarti belum mengerti tentang wahidiyah dan mereka tidak berhak mengklaim seperti

[52] Wawancara dengan Ubed Pada tanggal 5 Desember 2015 Pukul 10.00 Wib. Di kediaman.

[53] Wawancara dengan Ubed Pada tanggal 5 Desember 2015 Pukul 10.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu. Wahidiyah ini sama saja dengan yang lainnya, hanya saja kita menggunakan perantara dalam berdoa... [54]

Nabi Muhammad adalah Rosul allah, Nabi yang namanya selalu beriringan dengan Allah, oleh sebab itu jika kita berdoa dan menjadikan Nabi Muhammad perantara doa kita maka doa itu akan lebih cepat terampaikan kepada Allah. Cara yang dilakukan jamaah wahidiah adalah bersholawat yang biasa disebut dengan Mujadalah.

Mujahadah senidri menurut bapak ahmad adalah berjuang bersungguh-sungguh, berperang melawan musuh. Di dalam wahidiyah yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk diarahkan kepada kesadaran Rosulullah. Sedangkan secara khusus, mujahadah adalah pengalaman sholawat wahidiyah atau sebagian dari pada menurut adab, secara dan tuntutan yang diberikan kepada seorang mualif sholawat wahidiyah, sebagai penghormatan kepada rosulullah dan sekaligus merupakan doapermohonan kepada allah yang diperuntukkan dari pribadi dan keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara serta pemimpin mereka di segala bidang dan umumnya bagi segala makhluk ciptaan Allah.[55]

---

[54] Wawancara dengan maman Pada tanggal 6 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman Bu Nur.

[55] Wawancara dengan Ahmad Pada tanggal 6 Desember 2015 Pukul 10.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Alquran bagi Sholawat Wahidiyah dijelaskan oleh Bu Nur,

> ...Alquran diciptakan sebelum manusia, Alquran ini murni dari Allah ke malaikat Jibril dan kepada Nabi muhammad. Sudah sepantasnya ini adalah tuntutan bagi kita umat Islam untuk menjalankan apa saja yang ada di dalamnya...[56]

Sebenarnya makna Alquran ini sama tapi cara kita dalam mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada dalam Alquran lah yang berbeda.

2. Pengaruh Alquran bagi Kehidupan Sehari-hari Umat Islam

Sebagai wahyu yang ditunkan kepada Nabi Muhammad, tentu Alquran memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri bagi para pembaca utamanya umat Islam. Ayat-ayat Alquran yang kita baca sehari-sehari tidak lepas dari karunia Allah untuk setiap muslim yang demikian besar. Karena saking istimewanya Alquran ini dari kitab-kitab samawi lainnya, Allah memberikan tempat istimewa bagi para pecintanya. [57]

Seperti yang diutarakan oleh Pak Lukman yang juga merangkap sebagai guru biologi ini,

> ...dibaca saja itu dapat pahala, apalagi kalau diterapkan dalam kegidupan sehari-hari. *Sampean* misalnya, anak UIN, sudah pasti pemahaman agamanya bagus,

[56] Wawancara dengan Bu Nur Pada tanggal 6 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di kediaman.

[57] Wawancara dengan Amin Pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 21.00 Wib. Di warung makan miliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berbeda sama anak UNESA. Jika dilogikakan, anak UIN sudah banyak itu pahalanya, sudah sah masuk surga. Allah mengistimewakan Alquran, siapa pun yang mencintainya, balasannya surga. Gak ada duanya itu surga. Itu Cuma mencintai, gimana kalau mencintai, membaca, mengamalkan, duh nikmat akhiratmu nak...[58]

Di samping penjelasan diatas Pak Lukman juga bercerita tentang seorang putrinya yang begitu mencintai Alquran, selalu mengamalkan perintahnya dan menjauhi larangannya. Alquran baginya sosok guru besar yang apapun akan kembali padanya. Seperti rujukan dari setiap persoalan. Pak Lukman merasa apa yang dilakukan putrinya ini lebih baik dari pada apa yang dilakukannya saat ini. Pak Lukman terlihat sangat bangga akan hal itu.

Al-quran memiliki juga fungsi penting bagi seluruh manusia, khususnya bagi umat Islam yakni sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Alquran berisi ajaran, petunjuk dan informasi yang sangat lengkap, mulai dari masalah aqidah, ibadah dan syari'ah, hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya. Di samping itu dikemukakan pula pahala bagi orang-orang yang beramal saleh, dan ancaman yang berupa siksa yang sangat pedih bagi orang-orang yang berbuat dosa. Tambah pak Lukman dalam penjelasannya.[59]

---

[58] Wawancara dengan Pak Lukman Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.00 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah.

[59] Wawancara dengan Pak Lukman Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.00 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdzikir kepada Allah, menolong orang, beramal untuk pembangunan madrasah, menyantuni anak yatim, membersihkan selokan, belajar dan perbuatan lainnya, asalkan diridhai Allah, merupakan ibadah. Mengenai ibadah ini diceritakan dalam sebuah hadits sebagai berikut : *"Abu Dzar ra. berkata, beberapa orang berkata : "Ya Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong semua pahala, mereka shalat sebagaimana kami, dan puasa sebagaimana kami, di samping itu mereka masih dapat bersedekah dengan kelebihan harta kekayaan mereka." Nabi Muhammad saw. menjawab : "Tidaklah Allah telah memberi kepadamu kesempatan untuk bersedekah. Sesungguhnya tiap bacaan tasbih itu suatu sedekah, tiap takbir sedekah, serta mencegah kemungkaran juga sedekah."* (HR. Muslim).[60]

Seperti pelajar yang dengan sangat lugu bercerita tentang amalan yang baik,

> ...amal terpuji kalau di sekolah mbak, pernah diajarkan waktu kelas 4 dulu. Saya ingat dulu pelajaran agama mbak sampai sekarang. Jadi saya gak suka bertengkar, kata ibu bertengkar juga tidak baik kok, hidup itu saling menolong, membantu gitu mbak. Kayak Boy gitu lo mbak, baik suka menolong rajin sholat, meskipun sering di ajak bertengkar sama teman-temannya tapi Boy gak suka bertengkar...[61]

Sebagaimana mestinya anak-anak selalu mencontoh seorang tokoh yang menurutnya baik. "Boy" adalah nama tokoh utama dalam

[60] Wawancara dengan Pak Lukman Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.00 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah.

[61] Wawancara dengan Dimas Pada tanggal 10 Desember 2015 Pukul 14.00 Wib. Di Kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinetron anak jalanan yang ada di RCTI, dimas sangat mengidolakannya, disamping pembelajaran dari sekolah, pembelajaran dari media masa juga sangat penting. Oleh karena itu sebaiknya setiap media masa menampilkan sesuatu yang baik. Berbeda dengan Anisa, remaja putri ini mulai memahami perintah agama,

> ...ya apa yang baik aja mbak yang di lakukan, yang negatif-negatif ya jangan. Karena apa pun yang kita lakukan tidak dapat kita sembunyikan dari Allah. Jadi ya buat apa, sebisa mungkin melakukan hal-hal yang baik, karena kalau kita mentaati perintah Allah maka Allah pun sayang sama kita...[62]

Anisa memang lebih faham tentang agama dibandingkan dengan dimas, Anisa berfikir tentang apa yang dilakukannya. Karena setiap apa yang dilakukan itu memiliki konsekwensi yang harus di hadapi, baik atau buruknya. Jika baik akan mendapat pahala, jika buruk mendapat siksa. Kaya – miskin, baik atau buruk, semua tergantung masing-masing individu dalam menanggapinya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Devi, seorang ibu Rumah Tangga yang juga ngajar ngaji di musholah Kelurahan Sidosermo,

> ...setiap orang itu diciptakan berbeda, terserah mbak orang itu mau ngapain, toh orang itu juga sudah besar, sudah dewasa, tau mana yang baik, mana yang buruk. Buku agama juga banyak Kyai juga gak kalah banyaknya, mboh iku Kyai beneran apa gak. Di kuburan kita sendiri, gak ada yang bisa nolong cuma amal perbuatan kita saja. Gak usah ngurusin orang lain, perbaiki saja diri kita, lakukan apa yang ada dalam Alquran ikuti tuntunannya, siapa tau dengan amal, dan perbuatan baik kita orang lain juga ingin meniru kita. Gak perlu sampai teriak-teriak tentang

[62] Wawancara dengan Anisa Pada tanggal 29 November 2015 Pukul 14.00 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebenaran. Ngaca dulu lah mbak sebelum berbicara kebenaran...[63]

Mendengar perkataan Bu Devi seperti membuka wawasan baru tentang umat Islam zaman sekarang yang luar biasa bebasnya. orang modern memang individualis, memiliki pemikiran yang berbeda-beda, dan sangat peka terhadap pembaharuan. Apapun mereka terima tanpa memikirkan dampak atau baik buruknya menurut agama, seperti trend hijab. Sebagaimana dikatakan Fifi,

> ...sekarang banyak model hibab, jadi banyak yang ikutan pakek hijab deh, tapi hijabnya sekarang aneh-aneh, apa lagi yang pakek kelihatan dadanya itu, jilbob namanya. Itu kan menurut syariat Islam, tidak menutup aurat padahal kita jilbab itu tujuannya menutup aurat...[64]

Yang dikatakan Fifi memang sama persis dengan style remaja masa kini yang yang ada di lokasi penelitian, modis dengan hijab namun kelihatan dada dan lekuk tubuhnya. Adanya hal baru dari luar yang langsung diterima ini membuat suatu kebiasaan dan gaya hidup yang baru, yang tidak sesuai Alquran. Pembaharuan Alquran pun mulai nampak di era ini, banyak Alquran- Alquran dengan model yang cantik, dan lucu. Dengan warna-warna yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menambah minat umat Islam untuk membaca Alquran, namun berbeda dengan apa yang dikatakan niswa seorang mahasiswa UINSA Fakultas Tarbiyah dan keguruan ini,

---

[63] Wawancara dengan Devi Pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib. Di Kediaman.

[64] Wawancara dengan Fifi Pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 10.00 Wib. Di Kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ... modelnya baru mbak, saya tau tujuannya baik, agar Alquran terlihat menarik. Tapi yang saya ketahui di lapangan banyak anak yang ingin membeli Alquran model baru, utamanya anak perempuan. Namun setelah mereka membelinya ya sudah dibeli, dibaca, tapi gak tiap hari takut Alqurannya jadi jelek katanya kalau sering di buka nanti lecet gak bagus lagi....[65]

Hal-hal semacam itu hanya menarik diawalnya saja namun jika tidak ada dorongan atau bimbingan orang tua untuk membaca Alquran maka keindahan Alquran hanya bersifat sementara. Niswa yang pada hal ini merupakan calon guru SD mengharapkan adanya nya sesuatu yang baru yang bisa memikat anak-anak untuk belajar baca Alquran, utamanya anak kota. Minim sekali yang bisa baca Alquran. Seperti Andi dan Dita saudara kandung yang di temui saat pulang sekolah, "...saya baca Alquran paling ya pak disuruh sama ayah, hehehe, habisnya males mbak...[66] "....ayah beliin satu-satu, aku warna pink kalo kak andi warna merah..... suka donk mbak, kan bagus lucu-lucu lagi..."[67]

Seperti inilah bentuk keluarga modern yang ada pada lokasi penelitian. Selalu memenuhi kebutuhan materiel namun mereka lupa akan kasih sayang dan bimbingan yang baik. Berbeda dengan keluarga tata yang dilatar belakangi oleh pendidikan agama, utamanya sebuah organisasi keagamaan,

> "Ngaji bareng-bareng, terus yasinan, tahlilan, ya seperti jama'ah –jamah orang NU gitu mbak rin. Wong saya ini NU sejak lahir kok. Ya NU itu sudah melekat dalam diri

[65] Wawancara dengan Niswa Pada tanggal 10 Desember 2015 Pukul 16.00 Wib. Di UINSA.
[66] Wawancara dengan Andi Pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 15.00 Wib. Di jalan.
[67] Wawancara dengan Dita Pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 15.00 Wib. Di jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya, kebiyasaan saya, kayak sholat subuh ya, kan warga NU pakek itu qunut, ya qunut itu sudah menjadi kewajiban dalam sholat subuh saya, rasanya itu seperti tidak sah gitu lo mbak rin sholat kita kalau gak pakai qunut...”[68]

Tata adalah putri dari seorang pemilik pondok NU di daerah Kelurahan Sidosermo, keagamaannya memang kuat begitu juga perwujudan keagamaanya dalam keseharian. Tata sudah duduk di bangku perkuliahan, akan tetapi dia sudah dipercaya oleh orang tuanya untuk ngajar ngaji di pondok. Keseharian tata seperti santri biasa yang selalu taat pada apa yang diperintah sang Kyai.

3. Cara Mempertahankan Ajaran Keislaman di Tengah Kultur Modern

Islam memberikan ruang berpikir untuk menjadi modern. Pada dasarnya Islam memang tidak menentang modernisasi, selama modernisasi tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam dan aqidahnya.

Zaman modern merupakan zaman yang sedang melingkupi kita dewasa ini. Ragam sarana di bidang informasi, komunikasi, transportasi, dan penopang kehidupan lainnya kian hari semakin modern. Dunia seperti kampung-kampung yang berdekatan. Tukar informasi, komunikasi, dan interaksi dapat dilakukan dengan mudah walaupun dari tempat yang berjauhan. Fenomena ini, tentu saja

[68] Wawancara dengan Tata Pada tanggal 12 Desember 2015 Pukul 12.30 Wib. Di Kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kemudahan tersendiri bagi manusia dalam menjalankan kehidupan ini. [69]

HP merupakan suatu hal yang sangat penting dewasa ini, dimana pun kapan pun HP selalu berada didekat penggunanya. Zaman sekarang tidak ada yang tidak punya HP. Alat komunikasi yang satu ini begitu laris di pasaran, dengan banyaknya keunggulan HP menjadi daya tarik utama proses modernisasi. Sebagaimana di katakan oleh Robi, mahasiswa semester akhir Fakultas Syari'ah UINSA,

> ...HP, alat ini sangat penting, apapun bisa dilakukan lewat sini, sumber perubahan berawal dari sini, bimana pinter-pinternya kita aja dalam manfaatinnya, sebenernya bahaya juga bagi mereka yang belum cukup umur, contohnya ni, sekarang banyak lo anak-anak kecil yang pegang HP cangih, disitu banyak game, banyak juga applikasi, takutnya anak-anak kecil ini buka video porno. Kan jadi repot kalau kayak gini...[70]

Kenyataan yang dipaparkan Robi memang menakutkan, inilah yang menjadi sebab banyak terjadi tindakan asusila dikalangan anak-anak. Modernisasi menyebar tanpa batas, siapa pun berhak menerima prosesnya.

Di era semacam ini banyak pembelajaran-penbelajaran yang bisa kita dapat secara mudah melalui internet. Di internet tersedia apapun dan dalam bidang apapun. Kapan saja kita membutuhkannya, kita bisa langsung melihatnya lewat internet. Bidang ekomoni,

---

[69] Wawancara dengan Pak Lukman Pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 10.00 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah

[70] Wawancara dengan Robi Pada tanggal 12 Desember 2015 Pukul 16.30 Wib. Di UINSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Jika kita bahas dalam bidang agama, disini (internet) banyak sekali tulisan-tulisan yang berbicara tentang agama dan kebenaran yang murni menurut para penulis. Inilah yang menyebabkan banyak ajaran-ajaran baru yang muncul. Apalagi Islam, banyak sekali yang benpendapat tentang agama ini, dan semunya berbeda.[71] Tambah Robi dalam wawancara yang dilakukan.

Di zaman modern belajar tidak hanya memelu pada guru, Kyai dan sejenisnya. Sekarang ada internet, kita bisa belajar apapun di sana. Seperti yang dikatakan arif, mahasiswa semester 5 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA,

> ...sekarang kan sudah modern, kita bisa cari apa aja di internet, misalnya kayak saya gini ya, saya gak perlu bolak balik ke perpus untuk menyelesaikan tugas saya, di internet kita bisa download buku secara pdf, dan itu sah untuk jadi refernsi tugas.... kalau saya sih merasa sangat di untungkan dengan adanya internet...[72]

Namun berbeda dengan Zeni, mahasiswi Bimbingan Konseling Islam di UINSA ini berpendapat lain,

> ...boleh baca lewat internet, tapi sebelumnya kita yang baca harus tau dulu sumbernya, latar belakang ajarannya, arah tulisannya, ada unsur politik atau tidak. Kita ini mahasiswa, mahasiswa itu harus peka dengan keadaan, kita tidak boleh mudah percaya dengan sebuah tulisan yang tidak jelas kebenarannya, jangan-jangan tulisan itu adalah tulian orang kafir yang ingin mengadu domba orang Islam, kita pasti diketawain kalo kita percaya gitu aja...[73]

Seharusnya memang seperti Zeni, tidak ada yang tau maksud penulisan dari setiap blog keagamaan. Tapi yang jelas sumber

[71] Wawancara dengan Robi Pada tanggal 12 Desember 2015 Pukul 16.30 Wib. Di UINSA.
[72] Wawancara dengan Arif Pada tanggal 12 Desember 2015 Pukul 17.00 Wib. Di UINSA.
[73] Wawancara dengan Robi Pada tanggal 1 Desember 2015 Pukul 19.30 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebaran suatu ajaran berapat dari internet. Jangkauan internet sangat lah luas. Sejauh apa pun pasti aka terasa dekat. Kalau dahulu misalnya pergi ke pulau seberang membutuhkan waktu berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, di zaman ini dengan pesawat terbang dapat ditempuh dalam waktu yang singkat. Begitu mudahnya jaringan informasi, jalinan komunikasi, dan sarana transportasi di era modern ini.

Termasuk pula dalam hal penyebaran ilmu dan agama yang di bahas diatas. Melalui sarana internet, berbagai kajian ilmiah berskala nasional bahkan internasional dapat diakses dengan mudah. Namun, di balik berbagai kemudahan itu terselip sebuah kesulitan. Sebuah kesulitan yang tidak akan tampak kecuali jika dilihat dengan kacamata takwa dan iman.

Kesulitan itu adalah berkaitan dengan *istiqamah* di atas agama Islam. *Istiqamah* di zaman modern ini tergolong sulit, padahal berbagai sarana banyak memberikan kemudahan untuk bisa beramal saleh, karena porsi godaan syahwat dan syubhat di zaman ini lebih dahsyat dibandingkan untuk belajar, mengaji, dan beramal saleh. Seperti yang dikatakan oleh fani, "...internet memang banyak memberikan keuntungan, tapi jika iman kita tidak kuat, hancur *wes* mbak. Download film porno terus..."[74]

[74] Wawancara dengan Fani Pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 08.00 Wib. Di UINSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan yang dikatakan Fani, seorang Dosen Universitas Airlangga yang tinggal di Kelurahan Jemur Wonosari juga berbicara tentang bahaya internet dikalangan remaja, "...internet memang luar biasa, ini yang merubah dunia. Ya tergantung anda, diterima silakan tidak juga silakan, asalkan tau tempat, tau keadaan, dan punya bekal iman..." [75]

Di antara dampak modernisasi ini adalah munculnya sikap minder dalam berislam. Dengan banyaknya opini yang menyudutkan Islam di media massa baik cetak maupun elektronik, sebagian umat muslim tidak punya percaya diri untuk sekadar menampakkan identitas muslimnya, apalagi untuk menjalankan rincian ajaran agama yang berkonsekuensi mendapat cibiran atau gunjingan orang. Dalam benaknya, cukuplah identitas muslim itu dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP), atau dalam ritual-ritual di momen penting seperti shalat Jum'at, shalat tarawih, dan shalat hari raya saja. Bayang-bayang bahwa Islam itu kampungan, masyarakat muslim identik dengan keterbelakangan, dan menerapkan rincian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari akan menyebabkan keterpurukan, lekat pada benak sebagian umat muslim. Bahkan, sebagian orang tua muslim sangat khawatir jika putra atau putrinya mulai tertarik belajar agama. Khawatir jadi teroris, padahal Islam bukan teroris dan teroris bukan dari Islam.[76]

---

[75] Wawancara dengan Herman Pada tanggal 13 Desember 2015 Pukul 14.30 Wib. Di kediaman.

[76] Wawancara dengan Pak Lukman Pada tanggal 30 November 2015 Pukul 14.30 Wib. Di sekolah SMA An-Najiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara dampaknya, tidak sedikit putra-putri muslim hidup tanpa bimbingan yang benar. Pergaulan bebas menjadi satu kewajaran di tengah-tengah mereka. Memakai jubah, sarung, baju koko, kopiah, dan atribut muslim lainnya sangat berat rasanya. Di sisi lain, memakai pakaian ala barat seakan-akan menjadi kebanggaan. Di kalangan pemudi, tidak jauh berbeda halnya. Memakai jubah, jilbab, dan atribut muslimah lainnya sangat berat rasanya. Adapun memakai pakaian ala barat yang serba minim dan pamer aurat justru menjadi kebanggaan.

C. Perubahan Sosial dalam Pemaknaan Alquran bagi Umat Islam Masa Kini

Tahap selanjutnya dilakukan analisis dari hasil penelitian, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menggunakan teori perubahan sosial Emile Durkheim untuk mengidentifikasi persoalan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pada tema di dalam penelitian yang diaangkat oleh peneliti tentang "*living* Quran dan kultur modern", peneliti melihat bahwa pemaknaan Alquran bagi umat Islam yang ada di Kecamatan Wonocolo mengalami perubahan semenjak munculnya kultur modern.

Kultur modern yang dimaksud disini adalah budaya baru atau percampuran budaya Islam dengan budaya luar. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan struktural dan perubahan kultural. Perubahan struktural, yakni hubungan antara satu sama lain dari keseluruan unsur sosial. Pokok dari unsur-unsur sosial ini adalah lembaga-lembaga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok-kelompok dan lapisan sosial. Sebagaimana yang ada pada masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari dan Kelurahan Sidosermo, terdapat lapisan sosial yang membentuk kelompok-kelompok. Misalnya lapisan kelas atas dan kelas bawah, atau kelompok *ndalem* dan kelompok masyarakat luar. Terdapat perbedaan yang mencolok dari keduanya baik dalam hal pergaulan, lingkungan, ataupun kedudukan.

Sebagaimana kelompok *ndalem* yang ada di Kelurahan Sidosermo, kelompok ini membatasi diri dari masyarakat luar atau dalam hal ini biasa disebut masyarakat luar pondok. Seperti diadakannya pengajian atau acara-acara pondok. Kegiatan semacam ini dibentuk menjadi dua versi, ada yang khusus untuk masyarakat pondok ada yang untuk umum. Karena kelompok ndalem (keturunan Kyai) memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding masyarakat luar pondok.

Sedangkan perubahan secara kultural lebih bersifat ideologis atau immateril yakni merupakan nilai-nilai, pemikiran dan sebagainya. Perubahan semacam ini sangat nampak pada lokasi penelitian apalagi oleh para remaja yang menjadi sasaran utama pembaharuan teknologi. Sebagian besar remaja Islam memiliki cara berpakaian sendiri yang modern. sebagaimana yang ramai diperbincangkan tentang jilboob. Gaya baru yang digandrungi para muslimah ini menuai banyak kritikan, pasalnya jilbab yang dikenakan tidak menutupi bagian dada, dan hal itu sama saja membuka aurat. Perubahan cara berbusana yang kebarat-baratan inilah yang menyalahi ketentuan Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapaun dalam dunia pendidikan yang ada pada lokasi penelitian. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau ketentuan yang berbeda dalam mengajar. Sekolah Islam An-Najiah misalnya, sekolah tingkat SMA yang ada di Kelurahan Sidosermo ini memiliki sistem pembelajaran yang mengedepankan pendidikan agama, namun juga tidak meninggalkan pendidikan umum. Sekolah ini dapat mengemas pendidikan umum secara Islami, sama halnya dengan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berlokasi di Kelurahan Jemur Wonosari. Universitas ini menyampaikan pendidikan umum dalam perspektif Islam.

Ada pula beberapa sekolah tingkat SMP maupun SD yang ada di Kecamatan Wonocolo mengedepankan pendidikan umum, walaupun berlembaga Islam. Perbedaan cara mengajar ini dapat menghasilkan peserta didik yang berbeda-beda. Lembaga yang mengedepankan pendidikan agama memiliki peserta didik yang jauh lebih faham akan agama dibandingkan dengan lembaga yang pengedepankan pendidikan umum.

Namun keberhasilan pendidikan tak lantas menjadikan individu tumbuh sesuai harapan. Ada lingkungan yang dapat mempengaruhi seorang individu, misalnya Nayla dalam sekolah An-Najiah yang kental akan ilmu agama. Nayla mengalami perubahan tingkah laku karena lingkungan pergaulannya mendorongnya untuk berubah, meskipun ilmu agama terus dia dapat baik di sekolah maupun di pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pembagian kerja. Masyarakat kota seperti yang ada pada lokasi penelitian ini tidak dapat diikat oleh kesamaan pekerjaan, karena dari hasil penelitian dalam satu kelurahan memiliki banyak jenis pekerjaan baik itu laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi masyarakat modern seperti ini dapat diikat dari pembagian kerjanya, sehingga mereka saling bergantung satu sama lain. Dengan adanya pembagian kerja maka tingkat solidaritas masyarakat akan tercipta dengan sebuah integrasi dari heterogenitas. Misalnya seorang montir dengan pengusaha onderdil mobil. Perbedaan jenis pekerjaan namun tetap memiliki hubungan dengan saling membutuhkan. Pembagian kerja yang tinggi juga dapat menampilkan individualitas yang tinggi, yang akhirnya menimbulkan ketergantungan yang tinggi pula, sehingga mengacu pada konflik.

Pekerjaan seseorang tidak dapat mempengaruhi tingkat keagamaan yang dimiliki. Berdasarkan survei di lapangan tidak melulu pekerjaan baik menjadikan individu yang baik pula, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian keagamaan yang dimiliki setiap individu itu berasal dari sebuah proses panjang yang dilalui dalam kehidupnya, dan hal ini tidak lantas hilang begitu saja karena berubahnya jenis pekerjaan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang ada di lokasi penelitian ada dua macam, ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri (intern) dan ada yang bersumber dari masyarakat lain, atau dari alam sekitarnya (ekstern). Yang termasuk faktor intern ialah bertambah dan berkurangnya benduduk, keadaan ini dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari yang didominasi oleh pendatang dari berbagai daerah. Selanjutnya, adanya penemuan-penemuan baru, seperti teknologi yang berkembang pesat di kalangan remaja dan para pebisnis yang ada di kecamatan Wonocolo. Serta adanya revolusi pada masyarakat itu sendiri, yakni keinginan masyarakat untuk merubah, atau mengikuti perkembangan zaman.

Sedangkan faktor ekstern yang menyebabkan perubahan sosial pada lokasi penelitian berasal dari lingkungan fisik yang ada disekitar lokasi, serta pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Mengingat lokasi yang dijadikan penelitian ini memiliki banyaknya masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah. Tentunya para pendatang ini membawa budaya asal dari daerahnya, kemudian diterapkan pada lokasi penelitian. Apalagi jika melihat pada Kelurahan Jemur Wonosari yang didominasi pendatang akan memunculkan berbagai pembaharuan, baik dalam hal agama, gaya hidup, maupun dalam bidang ekonomi.

Jika berbicara tentang Durkheim, tidak akan lepas dari yang namanya solidaritas. Berdasar pada solidaritas mekanik dan solidaritas organik perubahan masyarakat dalam pemaknaan Alquran bisa diklasifikasikan. Hubungan masyararakat yang dulu dengan keharmonisan, saling berbagi, saling mengingatkan, saling membantu dan lain sebagainya kini mulai tergantikan dengan bentuk masyarakat kekinian, masyarakat yang terlalu sibuk hingga mereka tidak sempat untuk berbagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara seagamanya, tidak saling tegur, tidak saling menasehati, semuanya hidup secara individualis.

Keadaan seperti inilah yang menimbulkan perbedaan dalam memahami Alquran hingga munculnya aliran-aliran yang dianggap sesat oleh sebagian orang dan benar oleh sebagian yang lain. Alquran memang satu namun, setiap individu muslim memiliki cara-yang berbeda-beda dalam memahami Alquran. Apalagi di era yang modern seperti ini, banyak muncul kesalah fahaman yang berujung pada konflik antar golongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id